

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SD N MOJOKERTO 1, KEDAWUNG, SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SHANDRA ARTHA LYAN

NIM: 183111017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Shandra Artha Lyan

NIM : 183111017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Shandra Artha Lyan

NIM : 183111017

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022

Pembimbing,



Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

NIP: 19901129 201701 2 119

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023" yang disusun oleh Shandra Artha Lyan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 22 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

(.....)

NIP. 19901129 201701 2 119

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M.Hum.

(.....)

NIP. 19871014 201903 1 011

Penguji Utama : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

(.....)

NIP. 19840721 201701 1 152

Surakarta, 22 November 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala kasih dan sayang, kemurahan dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Subagyo dan Ibu Sudarmi, S.Pd yang selalu ada, selalu mendoakan dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas semangat, dukungan yang luar biasa dari kalian yang tiada ujung, pengorbanan agar dapat kuliah di perguruan tinggi dan kasih sayang kalian yang menjadi alasan terbesarku untuk semangat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tercinta saya yang pertama Praharra Syam Ramadhan yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati sekaligus membantu biaya perkuliahan saya.
3. Kakak tercinta saya yang kedua Anisa Esti Rosalia, S.Pd yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati saya.
4. Dosen Pembimbing Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan Ibu.
5. Sahabat terbaikku Yaka Mubarak Anshori yang selalu memahami, mendoakan, memberi semangat, membantu dan menemaniku di setiap keadaan suka maupun duka untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat terbaikku Khafifah 'Alawy Zera yang memberi semangat dan membantu setiap keadaan suka maupun duka.
7. Sahabat-sahabatku Asma'ul, Azizah, Khoiri, Uma, Susi, Nadida yang baik dan tulus berteman dari awal masuk kuliah sampai saat ini.
8. Teman-teman bimbingan yang menjadi partner sharing dan saling menyemangati.
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat
(balasan) nya.

Surah Az-Zalzalah ayat: 7

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Shandra Artha Lyan

NIM : 183111017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD N MOJOKERTO 1, KEDAWUNG, SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Shandra Artha Lyan

NIM: 183111017

KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah SWT. tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Alhamdulillah atas segala rahmat dan kebaikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi agung kita Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan penuh hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta .
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I. selaku Dosen Penguji Utama Sidang Skripsi.
6. Bapak Abd. Halim, M.Hum. selaku Dosen Penguji I Merangkap Ketua Sidang Skripsi.
7. Bapak Paito, S.Pd. selaku Kepala SD N Mojokerto 1 yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Suwarni, A.Ma. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD N Mojokerto 1 yang telah membantu memberikan informasi penelitian ini.
9. Guru SD N Mojokerto 1 yang telah membantu memberikan informasi penelitian ini.
10. Bapak, Ibu, kakak dan keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, bantuan dan juga motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman dari Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas A angkatan 2018 yang telah menjadi keluarga dan teman berjuang yang baik.
12. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis ucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiron* kepada seluruh pihak yang penulis sebutkan di atas. Tidak ada kata lain yang penulis dapat ucapkan selain rasa terimakasih dan syukur semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan Nikmat-Nya serta bekal amal sholeh di akhirat nanti.

Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan. Dengan itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 27 Oktober 2022

Penulis



Shandra Artha Lyan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	9
a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
b.Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Pembinaan Akhlak.....	18
a. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	18
b. Macam-macam Akhlak.....	22
c. Ruang Lingkup Akhlak.....	25
d. Dasar Pembinaan Akhlak.....	32
e. Metode Pembinaan Akhlak.....	33
f. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	37
g. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak.....	40
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Setting Penelitian.....	51
C. Subyek dan Informan Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52

E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Fakta Temuan Penelitian	58
B. Interpretasi Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

ABSTRAK

Shandra Artha Lyan, 2022, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak

Tujuan pendidikan nasional tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga harus membentuk aspek afektif yang disebut dengan sikap dan perilaku. Namun faktanya, akhlak siswa menjadi kurang baik karena pengaruh perkembangan teknologi informasi yang pesat. Sehingga siswa mudah dan bebas dalam mengakses melalui sosial media dengan hal-hal yang tidak baik. Dari latar belakang tersebut, maka peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa penting untuk dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen ini dimulai pada 14 Juni 2022 - 08 Agustus 2022 dengan subyek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan informannya adalah kepala SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen dan siswa kelas IV. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan guru pendidikan agama Islam di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen sudah berperan aktif. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sebagai berikut: 1) Sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam mendidik siswa dengan cara melaksanakan sholat tepat waktu, menampilkan perilaku baik 2) Sebagai pengajar, guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi pelajaran agama Islam dengan sabar 3) Sebagai pembimbing, guru pendidikan agama Islam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran 4) Sebagai pelatih, guru pendidikan agama Islam melatih siswa praktek wudhu, bacaan dan gerakan sholat 5) Sebagai penasehat, guru pendidikan agama Islam memberi nasehat yang baik untuk menuntut ilmu dengan ikhlas, rajin mengikuti TPA 6) Sebagai pembaharu, guru pendidikan agama Islam menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran agama Islam 7) Sebagai model dan teladan, guru pendidikan agama Islam memberi contoh yang baik kepada siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan datang di sekolah tepat waktu. Di dalam melakukan pembinaan akhlak siswa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah kesadaran dalam diri siswa, teknik pembelajaran, sarana dan prasarana memadai. Faktor penghambatnya yakni kurangnya jam mata pelajaran agama, kurangnya perhatian orang tua, penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, lingkungan siswa yang kurang kondusif.

ABSTRACT

Shandra Artha Lyan. 2022. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Developing Student Morals at SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Academic Year 2022/2023*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiya. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisors : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

Key words : The Role of Islamic Religious Education Teacher, Moral Development

The aim of national education is not only to emphasize cognitive aspects but also to form affective aspects which are called attitudes and behavior. But in fact, student morals are not good because of the influence of the rapid development of information technology. So that students are easy and free to access through social media with things that are not good. From this background, the role of Islamic religious education teachers in fostering student morals is important to implement. The purpose of this study was to determine the role of Islamic religious education teachers in fostering student morals at SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen and to determine the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in fostering student morals at SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.

This research method uses descriptive qualitative. The research which was conducted at SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen began on 14 June 2022 - 08 August 2022 with the research subjects being Islamic religious education teachers and the informants being the heads of SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen and grade IV students. In this study, researchers collected data by observing, interviewing and documenting.

The results of this study indicate that Islamic religious education teachers at SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen have played an active role. The role of Islamic religious education teachers in fostering student morals as follows: 1) As educators, Islamic religious education teachers educate students by performing prayers on time, displaying good behavior 2) As teachers, Islamic religious education teachers convey Islamic religious subject matter patiently 3) As mentors, Islamic religious education teachers guide students who experience learning difficulties 4) As trainers, Islamic religious education teachers train students to practice ablution, reading and prayer movements 5) As advisors, Islamic religious education teachers give good advice for studying sincerely, diligently attending TPA 6) As a reformer, Islamic religious education teachers use learning media to convey Islamic religious subject matter 7) As models and role models, Islamic religious education teachers set a good example for students to pray on time and come to school on time. In conducting student moral development there are supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors are awareness in students, learning techniques, adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factors are the lack of hours of religious subjects, the lack of attention from parents, the use of science and information technology, and the student environment which is not conducive.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Wawancara.....	53
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.....	61
Tabel 4.2 Data Siswa SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.....	62
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.....	63
Tabel 4.4. Kegiatan Ekstrakurikuler SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian.....	103
Lampiran 2 <i>Field Note</i> Observasi.....	108
Lampiran 3 <i>Field Note</i> Wawancara.....	115
Lampiran 4 RPP.....	136
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan secara sadar dan sengaja kepada anak didik serta melakukan persiapan untuk menjadi masyarakat yang memiliki akhlak mulia (Mislinawati, 2018:35).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dimana potensi yang diberikan oleh Allah SWT. kepada setiap manusia baik pengetahuan maupun sikap. Hal ini menunjukkan tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan melainkan juga pada aspek sikap atau perilaku (Manan, 2017:50).

Manusia sejak lahir telah dibekali kesadaran moral atau akhlak. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi semakin berkembang dengan masuknya budaya-budaya asing yang mempengaruhi gaya hidup manusia terutama siswa yaitu anak usia Sekolah Dasar. Hal tersebut membuat kepribadian Islami manusia menjadi menurun khususnya pada akhlak siswa. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan yang dapat membina akhlak siswa terutama Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha dan proses penanaman sesuatu yaitu pendidikan secara terus menerus adanya interaksi antara guru dan siswa dengan adanya materi pelajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam perlu untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah

maupun lingkungan keluarga. Di sekolah pendidikan agama Islam sangat penting dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk generasi muda berakhlak mulia dengan dibekali nilai-nilai keagamaan setiap hari. Akan tetapi pendidikan agama Islam ketika di lingkungan keluarga dilakukan oleh orang tua. Dengan Pendidikan Agama Islam, guru berperan penting dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa menjadi pribadi Islami diantaranya seperti taat, yakin dan berakhlak (Firmansyah, 2019:84).

Akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at manusia. Akhlak juga sebagai ilmu tata krama dalam mengenal tingkah laku manusia sesuai dengan norma-norma dan tata susila yang berlaku (Nurhasan, 2018:99). Akhlak manusia terdapat dua macam yaitu akhlak buruk dan akhlak baik.

Oleh karena itu, melihat fenomena pendidikan dan kondisi anak usia Sekolah Dasar saat ini penting apabila terdapat peran dari guru ketika di sekolah. Peran yang paling utama adalah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa saat di sekolah sebagai pengganti peran kedua orang tuanya ketika berada di rumah. Peran adalah hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selama ini guru yang dipandang baik dalam pembinaan akhlak siswa adalah guru pendidikan agama Islam. Selain mentransfer ilmu pengetahuan, seorang guru juga memberikan contoh suri tauladan bagi anak didiknya dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan tindakan yang baik kepada siswanya. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peran

dalam pembinaan akhlak yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), teladan dan model (Sanusi, 2013:144).

Pembinaan akhlak perlu untuk diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar. Proses pembinaan akhlak ini perlu adanya kerja keras dan kesabaran bagi seorang pendidik terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pembinaan akhlak juga dilakukan secara terarah dan teratur. Tujuan Pembinaan Akhlak ini untuk membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, bercita-cita tinggi, kemauan keras, memiliki adab, sopan santun baik tingkah lakunya tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya (Basri Hasan, 2017:648). Oleh karena itu, tujuan pembinaan akhlak tersebut diperlukan untuk siswa untuk dapat mengembangkan dan mempraktekannya agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak sangat penting terutama pada anak usia Sekolah Dasar. Meskipun akhlak siswa berbeda ketika berada di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah ke Atas. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian di SD N Mojokerto 1. SD N Mojokerto 1 berada di tengah perdesaan, dimana mayoritas orang tua siswa bekerja merantau di luar Jawa sehingga kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Selain itu, kurangnya pendidikan agama Islam dari orang tuanya. Dari pengamatan awal terlihat bahwa masih ada siswa yang akhlaknya kurang atau lemah. Terlihat jelas seperti saat berbicara kepada gurunya kurang sopan, masih ada siswa yang mengejek teman yang lain,

siswa lebih mengidolakan kpop atau artis-artis Korea daripada tokoh-tokoh Islam, kurang pengawasan ketika dalam menggunakan Handphone untuk mengakses internet, untuk laki-laki potongan rambut kurang rapi, ketika proses pembelajaran terdapat siswa makan saat di kelas, kurang disiplin dan bertanggung jawab menjadi seorang siswa.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Guru Pendidikan Agama Islam SD N Mojokerto 1 yaitu ibu Suwarni, A.Ma yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan memperoleh informasi dahulu pernah ditemui terdapat kasus salah satu siswa yang meminta uang kepada teman yang lainnya. Siswa tersebut memberi ancaman kepada temannya kalau nanti tidak dikasih uang, akhirnya siswa yang diancam ketika tidak memberi uang kepada temannya mengadu kepada orang tuanya, kemudian saat keesokan harinya orang tuanya tidak terima dan terjadi pertengkaran di sekolah. Hal ini termasuk dalam istilah *bullying* yang memiliki arti adalah perilaku yang tidak diinginkan terjadi antara anak-anak usia sekolah (Masdin, 2013:75). *Bullying* ini termasuk perbuatan yang buruk, karena dapat mengganggu mental siswa dan merasa kurang percaya diri ketika bersama dengan temannya ketika di sekolah. Untuk itu, juga perlunya pembinaan akhlak oleh guru pendidikan agama Islam agar tidak terjadi lagi siswa di sekolah mendapat perlakuan buruk yang dilakukan oleh temannya sendiri.

Oleh karena itu, apabila siswa melakukan perbuatan buruk secara terus menerus jika dibiarkan begitu saja tentu juga tidak menjadi baik dan terlebih lagi perilaku buruk itu akan mempengaruhi teman yang lainnya

sehingga tidak ada perubahan perilaku baik atau akhlakul karimah. Hal ini cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan melakukan pembinaan akhlak kepada siswa melalui berbagai cara yaitu diantaranya melalui keteladanan, pembiasaan setiap hari, nasehat dan hukuman yang diberikan kepada siswa apabila melanggar peraturan sekolah. Dengan melalui berbagai cara tersebut lambat laun perubahan akhlak siswa akan menjadi berkembang. Maka dari sinilah akhlak siswa akan terbentuk selama apa yang mereka lihat, mereka memperhatikan hal yang positif, dan mereka dengar adanya perkataan yang baik.

Untuk itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membina akhlak siswa. Pembinaan akhlak siswa dilakukan tidak hanya saat remaja saja seperti yang dijelaskan di atas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam. Selain memiliki peranan untuk menyampaikan materi tentang ilmu keagamaan Islam juga harus dapat membina siswa dalam berperilaku yang baik setiap harinya atau berakhlak mulia. Dan peran guru Pendidikan Agama Islam selain itu juga dipertanyakan dalam pembinaan akhlak siswa pada saat berada di sekolah maupun di rumah ketika menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi pokok permasalahan tersebut diantaranya adalah:

1. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.
2. Adanya siswa yang saat berbicara dengan gurunya kurang sopan.
3. Adanya pengaruh yang datang dari perkembangan teknologi informasi yang tidak terkendali, mudahnya mengakses informasi melalui sosial media dengan hal tidak baik.
4. Adanya ancaman dari teman ketika tidak diberi uang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka peneliti melakukan pembatasan penelitian agar pengkajian lebih mendalam dan terarah. Dengan demikian penelitian ini dibatasi pada peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah di paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, dan sumber referensi bagi lembaga pendidikan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang masih berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah karena dapat membuat suatu kebijakan ataupun peraturan untuk diterapkan guna meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bermanfaat bagi guru pendidikan agama Islam untuk melakukan pembinaan ataupun arahan serta bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena sebagai motivasi bagi dirinya untuk meningkatkan kualitas ibadah dan akhlaknya menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua karena untuk menanamkan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di rumah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Menurut Soerjono Soekanto (2019:40) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka menjalankan suatu peran nya.

Dari pengertian di atas peran adalah hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dimilikinya (Kuen, 2019:40)

Adapun peran Guru Pendidikan Agama Islam menurut Mulyasa (2018:30) adalah sebagai berikut:

1) Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas yang meliputi tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin.

2) Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, guru sejak itu pula melakukan pembelajaran. Guru membantu peserta didik yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu dari yang belum diketahuinya seperti materi yang dipelajari.

3) Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawabnya atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, perjalanan tidak hanya tentang fisik saja tetapi juga menekankan perjalanan mental, emosional, kearifan, moral dan spiritual.

4) Sebagai Pelatih

Dalam proses pembelajaran, memerlukan latihan dalam keterampilan, baik intelektual maupun motorik. Sehingga dalam hal ini, guru dituntut untuk menjadi pelatih.

5) Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat yang terbaik bagi peserta didik, memberi nasehat dan dorongan, melakukan bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah.

6) Sebagai Pembaharu (inovator)

Guru sebagai pembaharu, maksudnya guru melakukan pengalaman yang telah terjadi dalam kehidupan peserta didik dengan bermakna.

7) Sebagai Model dan Teladan

Guru sebagai model dan teladan, contoh yang baik bagi peserta didiknya karena tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan

kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku (Rusydi, 2018:30).

b. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Usaha dalam menjalankan kewajibannya dengan baik, sempurna serta dapat menguasai ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik saat di kelas. Oleh karena itu, pendidik atau guru terutama guru dalam bidang agama Islam mempunyai syarat. Adapun syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

1) Bertaqwa kepada Allah SWT

Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin apabila membimbing, mendidik, dan mengajar peserta didik tidak memiliki sikap taqwa kepada Allah SWT atau tidak bertaqwa kepada Allah SWT. Taqwa adalah rasa takut kepada Allah SWT dan menjalankan apa yang disyariatkan atau diperintahkanNya serta menjauhi segala apa yang menjadi laranganNya (Arif, 2013:346). Selain itu, taqwa memiliki unsur yang diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Memiliki iman

Iman adalah bagian dari taqwa, untuk itu perkataan dan perbuatan yang baik tidak dapat menambah pahala kecuali dengan adanya iman. Iman adalah pengakuan dan keyakinan dalam hati seseorang dengan mengakui adanya keesaan Allah

SWT dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW. Karena iman ini dapat dibuktikan melalui perbuatan atau amalan, kepatuhan dan mengikuti ajaran sesuai dengan syariat Islam. Seseorang yang beriman kepada Allah SWT, yaitu termasuk golongan orang mukmin yang akan mendapat surga di akhirat kelak (Huda, 2013:66).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan mengenai pengertian iman adalah sebuah keyakinan dalam hati seseorang yang dapat dibuktikan dengan perkataan dan perbuatan seseorang meyakini bahwa Allah SWT dan mentaati ajaran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam haru dapat membentik sikap religius siswa dengan kegiatan ibadah sehari-hari. Pembentukan sikap tersebut dapat membuat keimanan siswa semakin bertambah ketika di lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah.

b) Memiliki ilmu

Pentingnya berilmu dapat mengetahui segala keagungan Allah SWT dunia dan seisinya. Bahwasannya tujuan ilmu dalam Islam adalah tumbuhnya rasa takut dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, orang yang tidak takut kepada Allah SWT adalah orang yang bodoh. Dengan istilah lain tetap dikatakan bodoh meskipun dirinya berilmu. Ilmu adalah suatu pengetahuan mengenai bidang yang disusun menurut metode atau suatu cara tertentu dengan adanya sistematis. Sistematis

mengandung makna suatu ilmu pengetahuan yang disusun dan diatur secara runtut memiliki berbagai fakta yang berkaitan (Daud M, 2015:12).

Berdasarkan pengertian tersebut mengenai ilmu dapat disimpulkan bahwasannya ilmu adalah suatu pengetahuan yang bersistem. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam tentulah harus berilmu, karena dengan ilmu yang dimilikinya dapat selain dapat membimbing kearah yang lebih baik juga dapat membina akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

c) Memiliki komitmen dan kontinue dalam ketaatan

Taqwa lahir dari kecintaan, semakin tinggi orang cinta kepada Allah SWT, maka semakin kuat pula ketaatan yang ada dalam dirinya dengan melakukan perbuatan amal sholeh dan menjauhi larangan Allah SWT. orang yang bertaqwa tidak membedakan amalan yang dikerjakan baik besar maupun kecil, karena Allah SWT tidak akan luput dalam menghitung segala amal perbuatan ketika di dunia. Dalam hal ini manusia mempunyai ketaatan dalam dirinya misalnya sholat lima waktu tidak ada yang lalai. Oleh karena itu, komitmen dan kontinue ini sangat diperlukan dengan tujuan ketaatan yang dimiliki menjadi tinggi karena melalui pembiasaan (Saichon, 2017:44).

Pembiasaan ini dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan beribadah di lingkungan sekolah setiap hari. Karena melalui pembiasaan ini ketaatan peserta

didik akan semakin kuat, pada dasarnya guru adalah seseorang yang menjadi teladan untuk ditiru.

2) Sehat jasmani dan rohani

Jasmani adalah tubuh manusia yang dapat berwujud fisik. Dengan seiring berjalannya waktu, manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena harus kuat secara fisik (Muhajir, 2015:99). Rohani adalah suatu yang berakitan dengan unsur-unsur halus atau gaib yang menjadi syarat utama dalam proses yang berhubungan dengan kesadaran, pikiran, dan kemauannya. Adapun unsur-unsur rohani yaitu seperti: jiwa, akal, hati dan nafsu (Tarmizi, 2016:127).

Berdasarkan pengertian tersebut mengenai sehat jasmani dan rohani tentunya seorang guru harus memiliki keduanya, hal tersebut karena keduanya tidak dapat dipisahkan atau saling berhubungan. Oleh karena itu, kesehatan guru sangat penting untuk dapat mengajar peserta didiknya sehingga menjadi semangat untuk melakukan pembelajaran. Selain kesehatan jasmani, guru juga harus memiliki rohani yang baik misalnya hati. Apabila rohani yang dimiliki baik, maka kegiatan belajar mengajar di kelas akan menjadi lebih kondusif. Dan guru harus mengontrol apabila sebelumnya memiliki suasana hati yang tidak nyaman maka situasi di kelas akan menjadi buruk. Oleh karena itu, keduanya antara jasmani dan rohani sangat

berhubungan dalam kehidupan karena hubungan peserta didik dengan Allah SWT. menjadi erat.

3) Adil

Pengertian dari adil adalah sebuah cara yang tepat ketika mengambil keputusan, sesuatu yang benar, dan tidak memihak pada siapapun (Agustami, 2019:8).

Adil adalah menerima hak tanpa lebih dan memberikan orang lain tanpa kurang atau dapat diartikan dengan memberikan hak kepada orang lain sesuai dengan apa yang ia lakukan tidak mengurangi dan tidak melebihi (Suheri, 2018:65).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan mengenai pengertian tentang adil adalah sebuah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Khususnya untuk seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam harus memiliki sikap adil, pada dasarnya guru tidak boleh membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lain. Misalnya ketika siswa melanggar peraturan di sekolah maka untuk itu hukuman yang diberikan sama dengan siswa yang lain.

Untuk itu guru ketika dalam mengambil keputusan tidak melihat hanya satu sisi saja mengenai kondisi sosial dan ekonomi atau latar belakang dari siswa tersebut. atau bahkan ketika mengambil keputusan jika dalam keadaan sedih maka hukuman semakin diberatkan, kalau dalam keadaan senang hukuman di ringankan. Sehingga guru pendidikan agama Islam

haruslah memiliki keadilan ketika dalam mengambil keputusan tanpa memihak siapapun.

4) Berakhlak baik

Sejatinya guru pendidikan agama Islam memiliki akhlak yang baik untuk menjadi panutan peserta didiknya. Akhlak merupakan satu diantara sifat seorang pemimpin, khalifah, utusan Allah SWT. serta amal perbuatan seseorang yang terpercaya. Bahwasannya akhlak yang baik merupakan sebuah kesungguhan bagi orang yang betakwa. seseorang yang memiliki akhlak yang baik ketika dalam beribadah dirinya mengagungkan Allah SWT. dalam hal ini akhlak yang baik dapat terbentuk saat melaksanakan perintahNya dan menjauhi larangannya (Rizal Mz, 2018:90).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan mengenai akhlak yang baik adalah apabila seseorang dapat melakukan segala apa yang menjadi perintah Allah SWT. dan yang menjadi larangan Allah SWT. hal tersebut sangat penting untuk guru, terkhusus guru dalam bidang pendidikan agama Islam. yang mana guru pendidikan agama Islam yang setiap harinya memberikan bimbingan kepada peserta didiknya.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus lah memiliki akhlak yang baik untuk mendidik, membimbing, dan mengajar kegiatan materi atau ibadah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan guru pendidikan agama Islam dapat

sebagai pemantau kegiatan beribadah peserta didik, apakah anak tersebut dapat mengelola waktu dengan baik atau tidak ketika dalam melaksanakan kegiatan ibadah. Sehingga apabila guru pendidikan agama Islam memiliki akhlak yang baik, maka peserta didik dapat mengikuti menjadi lebih baik karena pembiasaan dan pemantauan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

5) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah berbuat sebagai perwujudan bentuk kesadaran atas adanya kewajiban yang dijalani. Rasa tanggung jawab merupakan apabila seseorang mengabaikan atau peduli terhadap apa yang akan dikerjakan, dan merasa bersalah apabila pekerjaannya merugikan orang lain. Sikap tanggung jawab sangat penting terutama sebagai manusia yang dituntut dengan kewajibannya (Rochmah, 2016:36).

Berdasarkan pemaparan tersebut mengenai tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam bertanggung jawab atas segala apa yang telah diajarkan kepada peserta didik. Dan guru pendidikan agama Islam sangat memiliki tanggung jawab yang besar, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru pendidikan agama Islam harus melaksanakan kewajibannya dengan baik sebagai guru agama yang menjadi panutan atau tauladan serta contoh yang

baik untuk peserta didik. Guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajibannya untuk membimbing, mendidik, mengajar peserta didik menjadi lebih baik kedepannya.

Seorang Guru pendidikan agama Islam selalu hadir di tengah tengah peserta didiknya, meskipun terdapat perbuatan yang kurang sopan tidak pernah memusuhi peserta didik. Tanggung jawab yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam tidak mudah, karena selain transfer pengetahuan yang dimiliki guru juga membentuk sikap, watak, perilaku, perbuatan peserta didik. Hal tersebut terjadi karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan tingkah laku yang berbeda, maka dari itu tanggung jawab guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan peserta didik

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang memiliki arti yaitu bangun atau bangunan. Sedangkan membina memiliki arti membangun, maksudnya ditujukan pada masyarakat, negara, dan sebagainya. Selain itu memiliki arti pembaharuan, tindakan, usaha dan kegiatan yang menjadikannya hidup untuk selamat dunia maupun akhirat. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan teratur, sadar, berencana dan terarah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik melalui tindakan

pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan juga pengawasan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan (Eka, 2021:9).

Sedangkan menurut Masdar Helmy (2020:55) pembinaan mencakup segala bentuk usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan. Pembinaan juga diartikan yaitu bantuan dari seorang individu atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang lain ataupun sekelompok melalui materi pembinaan dengan tercapainya tujuan yang dapat mengembangkan kemampuan sesuai apa yang diharapkan (Supradi, 2020:55).

Pembinaan menurut Miftah Thoha (2016:125) bahwasannya pembinaan adalah suatu proses, tindakan dan hasil yang diperoleh dengan persyaratan menjadi lebih baik. Hal tersebut, ditunjukkan adanya peningkatan, pertumbuhan, kemajuan dan evaluasi (penilaian) atas berkembangnya peningkatan, kemungkinan dalam mencapai sesuatu. Pengertian menurut Miftah Thoha yang terdapat di atas mengandung dua hal, yaitu: 1) pembinaan dapat berupa proses, tindakan, atau suatu pernyataan dari tujuan, dan 2) bahwa pendidikan dapat menunjukkan adanya suatu perbaikan mengenai sesuatu yang telah dilaksanakan (Susanto, 2016:125).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan mengenai pengertian pembinaan adalah suatu proses dan tindakan

yang dilakukan oleh seorang individu dengan teratur, sudah terencana dan terarah untuk mencapai hasil suatu tujuan dengan baik. Pembinaan ini menunjukkan adanya suatu perbaikan dari proses dan tindakan yang telah diberi sebelumnya melalui stimulus, bimbingan, pengalaman, pengetahuan, pengawasan dan pengarahan kepada orang lain.

Pembinaan memberikan arah penting dalam perkembangan anak terutama pada anak usia Sekolah Dasar yang khususnya mengenai perkembangan sikap dan perilaku setiap individu. Pembinaan ini dilakukan dari lembaga pendidikan atau ketika peserta didik berada di rumah. Untuk itu, peran kedua orang tua sangat penting dalam melakukan pembinaan khususnya pada peserta didik saat di rumah. Pembinaan tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak kedepannya. Selain itu, peran guru terutama guru pendidikan agama Islam yang memberi materi pelajaran Akhidah Akhlak kepada peserta didik sangat ditekankan dalam pembinaan sikap dan perilaku. Pembinaan dilakukan agar peserta didik tidak mengalami perilaku yang menyimpang.

Pengertian akhlak yaitu berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluqun* yang memiliki arti tabi'at, tingkah laku, adat atau kebiasaan, kelakuan. Secara istilah akhlak adalah sifat dalam diri manusia dengan tertanam dan dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa berpikir (Umam, 2021:23).

Sedangkan menurut pemikiran ulama (2020:21) mengenai pengertian akhlak dari berbagai pendapat ulama yaitu: Al-Ghazali, Ibnu Miskawih dan Ahmad Amin. Adapun pendapat dari ulama tersebut menurut Al-Ghazali definisi akhlak bahwasannya suatu sifat kejiwaan yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibnu Miskawih definisi akhlak bahwasannya akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran. Dan menurut Ahmad Amin pengertian akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan sehingga akan menjadi kebiasaan (Yaqin, 2020:21).

Berdasarkan pengertian tersebut mengenai pengertian akhlak yaitu terdapat tiga unsur yaitu 1) unsur kejiwaan bahwasannya di dalam hati seseorang timbul suatu dorongan atau kehendak, 2) unsur perbuatan yang merupakan perwujudan dari keinginan hati atau kehendak seseorang 3) unsur spontanitas yaitu cerminan dari pembiasaan seseorang dalam menyikapi dan merespons lingkungan sekitar. Dari ketiga unsur tersebut, maka suatu perbuatan yang ada dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan tetapi ada dorongan atau suatu kehendak yang muncul dengan memperhatikan kebiasaan lingkungan sekitar. Pada dasarnya akhlak menuntut dorongan dari dalam diri bukan dari

orang lain yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Manusia sebagai makhluk Allah SWT. dan khalifah di bumi yang membutuhkan agama sebagai pedoman dalam hidupnya. Dalam hal ini manusia sangat perlu untuk diberi bimbingan, pengarahan, pengetahuan, stimulus. Ringkasnya dari pengertian yang telah dijelaskan di atas mengenai pembinaan akhlak adalah suatu kegiatan yang terdapat proses dan tindakan untuk memperbaiki tingkah laku seseorang menjadi lebih baik atau memiliki akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak merupakan suatu perhatian utama yang terdapat di dalam ajaran Islam.

b. Macam-macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlak terbagi menjadi dua adalah sebagai berikut:

1) Akhlak yang baik

Menurut Imam Al-Ghazali (2021:1) menyimpulkan mengenai makna atau pengertian akhlak yang baik dengan “fa manistawat gihî hadzihi khîsal wa tadalat fa huwa husnul khuluqinmuthlaqun”. Sebaliknya, apabila kekuatan-kekuatan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlak yang buruk. Imam Al-Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan mengenai akhlak yang baik bahwasannya hakikat dari akhlak yang baik dan mulia ialah

menjauhi larangan Allah SWT (Aslamiyah Siti Suwaibatuk, 2021:1).

Menurut Imam Al-Ghazali (2021:2) bahwa akhlak yang baik dapat dicapai menjadi empat syarat yang diantaranya adalah: tenaga ilmu, tenaga syahwat atau keinginan, tenaga amarah dan tenaga keadilan. Tenaga ilmu merupakan mengetahui perbedaan dengan mudah antara yang benar dan salah dalam perkataan antara hak dan batil dalam kepercayaan melakukan suatu perbuatan yang indah maupun keji. Tenaga syahwat atau keinginan yaitu tunduk di bawah isyarat khimah yaitu isyarat akal dan syara'. Tenaga amarah yaitu hendaklah tunduk menurut hikmah. Tenaga keadilan adalah menahan atau mengengkang syahwat dan amarah agar menurut isyarat dan syara' (Khaidir, 2021:2).

Akhlak yang baik dalam Islam adalah melakukan suatu kewajiban dengan menjauhi larangan dan memberikan hak kepada yang memilikinya. Dalam hal ini, baik berhubungan dengan Allah SWT, antar sesama manusia, diri sendiri, lingkungan sekitar dengan melakukan sebaik-baiknya. Contoh dari akhlak yang baik yaitu jujur, adil, santun, berbaik sangka, pemurah, tawaduk.

Berdasarkan dari pemaparan di atas mengenai akhlak yang baik dapat disimpulkan bahwa bentuk dari kewajiban yang menjauhi laranganNya dengan melaksanakan perintahNya.

Kewajiban tersebut berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan sekitar. Akhlak yang baik akan membawa kebahagiaan dan keselamatan dunia maupun akhirat kelak.

2) Akhlak yang buruk

Akhlak yang buruk segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak yang baik. Akhlak yang buruk adalah perilaku manusia yang tercela atau buruk, dalam hal ini dapat merusak keimanan dan ketaqwaan setiap individu yang menjatuhkan nama baik atau martabatnya jatuh sebagai manusia. Yang termasuk ke dalam akhlak yang buruk yaitu syirik, riya', Takabur, Sombong, egois, kikir, dusta, peminum khamr, berkhianat, aniaya, pengecut, dosa besar, pemarah, penipu, iri atau dengki (Rohmah, 2021:48).

Akhlak yang buruk adalah perilaku atau sifat yang ada dalam diri manusia bernilai buruk, tidak seharusnya dilakukan, tak sempurna kualitasnya. Akhlak yang buruk berhubungan dengan keburukan, sesuatu yang tidak bermoral, bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyenangkan (Husni, 2016:78).

Berdasarkan pengertian tersebut mengenai akhlak yang buruk dapat peneliti simpulkan bahwa kebalikan dari perbuatan baik. Perilaku buruk terdapat dalam diri manusia yang tidak dapat

dikendalikan sehingga tidak sesuai atau bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun pembagian atau ruang lingkup dalam akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah SWT. adalah bersandar hanya kepada Allah SWT, bersabar, ridho akan ketetapan baik Allah SWT. sesuai dengan syariat maupun takdir dan tidak berkeluh kesah terhadap ketetapan terbaikNya. Sebagai manusia seorang hamba yang lemah harus mentaati segala perintah dan larangan kepada sang pencipta alam semesta (Qurun, 2021:32).

Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban beribadah kepada Allah SWT. dengan melakukan sholat, puasa, zakat dan haji apabila mampu. Selain itu, sebagai makhluk sosial harus mencintai dan meyakini keesaan Allah SWT dengan pembuktian yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdzikir kepada Allah SWT. dengan mengingat Allah dalam keadaan senang maupun duka. Sebagai seorang hamba yang lemah tentunya kita harus selalu bersyukur, berdoa, tawaddu', dan bertawakal kepada Allah sesuai dengan hajat yang di ingini oleh seseorang (Wardati, 2019:64).

Berdasarkan pemaparan tersebut mengenai Akhlak Terhadap Allah SWT. Bahwasannya sebagai seorang hamba atau manusia yang lemah tentunya harus menjauhi laranganNya dan melaksanakan perintahNya dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam agar mendapat ridho dan kebahagiaan di akhirat kelak nantinya. Kita harus mencintai dan meyakini bahwa Allah SWT. yang telah menciptakan segala nya dengan selalu bersyukur, berdoa, bertawakal atas apa yang dimiliki dan menjadi hajat yang diinginkan oleh setiap orang.

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Pada dasarnya manusia harus mempunyai jati diri masing-masing. Dengan jati diri manusia dapat menghargai dirinya sendiri, mengetahui seberapa kemampuan yang ada dalam dirinya, mengetahui kelemahan dan kelebihanannya. Akhlak terhadap diri sendiri adalah kewajiban seseorang yang dipenuhi atas dirinya sendiri, baik dalam kebutuhan jasmani dan rohani. Adapun perilaku terpuji dalam akhlak diri sendiri misalnya seperti: jujur, percaya diri, ramah dan sopan, bekerja keras, disiplin (Widiyastuti, 2010:3).

Islam mengajarkan kepada kita sebagai manusia untuk memakan makanan yang halal dan baik. Karena apabila sebaliknya maka tentunya akan merusak diri sendiri. Oleh karena itu, akal kita harus di jaga agar pikiran kotor tidak

masuk ke dalam akal kita. Dalam diri kita harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung. Selain contoh di atas juga terdapat contoh yang lainnya mengenai akhlak terhadap diri sendiri yaitu setia dalam melaksanakan sesuatu, benar dan jujur dalam perkataan maupun perbuatan, bersikap adil, memelihara kesucian dalam diri, malu terhadap Allah SWT, memiliki keberanian, memiliki kekuatan fisik, memiliki kesabaran, kasih sayang terhadap diri sendiri, hemat dalam tenaga dan waktu (Habibah, 2015:73).

Berdasarkan pemaparan di atas tentang akhlak terhadap diri sendiri dapat peneliti simpulkan bahwa manusia harus mempunyai jati diri. Karena dengan jati diri seseorang mampu menghargai diri sendiri, mengetahui kemampuan yang dimiliki dan mengetahui kelemahan serta kelebihan. Islam mengajarkan untuk memakan makanan yang halal agar akal yang ada dalam diri tidak terpengaruh oleh pikiran-pikiran yang negatif. Dalam hal ini, manusia harus memiliki perilaku atau sifat terpuji dalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Akhlak sesama manusia yang di maksud adalah

bagaimana saling menghargai dan menghormati apabila adanya perbedaan pendapat maupun agama (Rahman, 2020:38).

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara dan akhlak terhadap tetangga. Akhlak terhadap orang tua, bahwasannya anak harus memiliki akhlak terhadap kedua orang tua karena telah melahirkan, membesarkan, memelihara dan mendidik. Oleh karena itu, telah menjadi kewajiban bagi diri kita untuk menghormati, mencintai, dan berbuat baik kepada kedua orangtua dengan mendoakan keduanya, berbakti kepada keduanya, menghormati keduanya, meminta izin dan mohon doa ketika akan menuntut ilmu dan berpergian (Zubaedi, 2011:89).

Akhlak terhadap saudara ini bahwasannya agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada saudara atau kaum kerabat dengan menunaikan kewajiban kepada Allah SWT untuk hidup rukun dan saling tolong menolong antar saudara dan menjaga aib saudara sendiri. Sebab dalam hidup ini seseorang pasti akan mengalami kesusahan yang dialami, oleh jarena itu kita sebagai manusia harus membantu saudara yang sedang mengalami kesusahan dan kegoncangan dalam dirinya. Apabila mereka memerlukan bantuan berupa benda maka bantulah mereka denga benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan dalam diri maka bantulah dengan menghibur agar tidak gelisah dan sedih terus menerus. Sebab, bantuan tidak

hanya berwujud dari uang saja tetapi juga bantuan moril (Aditya, 2018:155).

Di antara akhlak kepada tetangga adalah sebagai berikut ini: Tidak menyakiti tetangga, selalu berbuat kebaikan dengan perbuatan atau perkataan. Rasullullah SAW. bersabda: “ seseorang mencuri dari sepuluh rumah (bukan tetangga) lebih ringan dosanya daripada mencuri dari rumah tetangganya” (HR. Ahmad bin Hanbal dan At-Thabarani). Dan “Demi Allah, bukanlah orang yang beriman, orang yang tidak menjamin keselamatan tetangganya dari kejahatannya (baik perbuatan maupun perkataan)” (HR. Al-Bukhari & Muslim).

Kita harus berbuat kebaikan kepada tetangga apabila mengalami kesusahan, memuliakan tetangga dan menghormati tetangga. Dari perbuatan tersebut merupakan salah satu akhlak yang mulia. Karena kebaikan tidak hanya sekedar dengan Allah SWT. tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama tetangga. Dengan selalu menghormati tetangga tidak hanya manis di depan saja tetapi juga saat tetangga benar-benar membutuhkan pertolongan harus membantunya. Selain itu tidak menyakiti hatinya dengan perkataan yang buruk, tidak menceritakan aib tetangga. Perbuatan tersebut adalah bentuk dari solidaritas sejati kita sesama manusia untuk tetap berbuat baik kepada tetangga (Arifin, 2020:77).

Berdasarkan dari pemaparan di atas bahwasannya akhlak terhadap manusia diantaranya yaitu akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara dan akhlak terhadap tetangga. Oleh karena itu, kita sebagai manusia (makhluk sosial) tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebab, seseorang pasti akan mengalami kesusahan dalam hidup karena tidak semuanya dapat berjalan secara mulus pasti ada rintangannya. Untuk itu, wajib saling tolong menolong dengan melakukan hal yang bermanfaat dan membawa kebaikan.

Kebaikan yang kita berikan meskipun hanya sekecil biji sawi maka akan bernilai pahala. Kebaikan yang diberikan khususnya kepada orang tua kita harus berbuat baik kepadanya, meminta izin dan doa ketika sekolah dan bepergian, mencium tangan kedua orang tua.

Bentuk perbuatan baik kepada saudara dapat dilakukan dengan menjaga aib saudara, membantu ketika sedang dalam kesusahan Dan kebaikan kepada tetangga yaitu tidak menyakiti hatinya, menjaga tali silaturahmi, saling tolong menolong. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan oleh sesama manusia, karena sebaik-baiknya manusia adalah orang yang selalu berbuat kebaikan dan berguna untuk sesama.

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan bahwasannya lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam yaitu segala sesuatu yang ada

di sekitar kita misalnya seperti: tumbuhan (fauna) dan hewan (flora) benda yang tidak bernyawa lainnya. Hal ini berdasarkan Al-Qur'an yang di dalamnya menjelaskan bahwa fungsi seorang manusia adalah sebagai khalifah di bumi (Fitria, 2020:50). Adapun akhlak terhadap lingkungan adalah sebagai berikut:

a) Memelihara dan sadar akan kelestarian lingkungan hidup

Manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya dukungan dari lingkungan alam yang sesuai dengan tempat tinggalnya. Kita sebagai manusia harus mematuhi, menjaga serta memelihara kelestarian lingkungan alam. Pada dasarnya Allah menciptakan lingkungan seperti tumbuh-tumbuhan, air, udara serta benda lain yang ada di bumi untuk kepentingan manusia dalam rangka memudahkan dirinya untuk beribadah kepada Allah dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan. (Ovi, 2019:11).

b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama tumbuhan dan hewan yang diciptakan Allah SWT untuk kepentingan umat manusia sebagai makhluk sosial

Manusia tidak merusak alam dan dapat bertanggung jawab apabila merusaknya. Oleh karena itu, harus dijaga dan dimanfaatkan sewajarnya saja sesuai dengan kebutuhan hidup manusia sehari-hari (Sarinah, 2017:133).

c) Sayang terhadap makhluk ciptaan Allah SWT.

Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah menunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik dan sikap umat manusia dalam berperilaku dalam kehidupan baik kepada tumbuhan dan hewan. Selain itu, manusia juga harus mencintai dan menyayangi alam sekitar karena alam adalah sebagai rahmat karunia Allah SWT (Hasnawati, 2020:206).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai akhlak terhadap lingkungan, bahwasannya manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri di dunia. Lingkungan adalah tempat manusia mendapatkan makanan dari tumbuhan dan hewan untuk di pelihara dengan baik. Sehingga manusia harus dapat menjaga lingkungan alam dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan hidup. Dalam hal ini, manusia tidak boleh melakukan perusakan alam karena alam merupakan karunia dari Allah SWT. yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan seseorang. Apabila berbuat kerusakan di muka bumi dengan merusak alam maka harus bertanggung jawab sesuai dengan apa yang ia perbuat.

d. Dasar Pembinaan Akhlak

Dasar dalam pembinaan akhlak terdapat dalam Al-Qur'an, karena di dalamnya menjelaskan tentang akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab [33] ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۖ - ٢١

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Islam mengajarkan bahwa akhlak seseorang ditentukan oleh suatu petunjuk atau hidayah Allah, dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an dan pelaksanaan atau penerapannya dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan sikap *uswatun hasanah* kepada manusia. Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia (Jannah, 2019:137).

e. Metode Pembinaan Akhlak

Adapun metode yang tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak, menurut M Athiyah al-Abrasy (2018:71) terdapat tiga macam yaitu pendidikan secara langsung, pendidikan akhlak secara tidak langsung dan mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka mendidik akhlak (Aziz, 2018:71). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan akhlak secara langsung

Pendidikan ini dilakukan dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat. Yang mana peserta didik diberi

penjelasan oleh guru terkait hal-hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Selain itu, guru memberikan dorongan untuk peserta didik agar berbuat amal sholeh dan memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik dan menghindari hal-hal yang tercela.

2) Pendidikan akhlak secara tidak langsung

Pendidikan ini dilakukan dengan cara jalan sugesti dengan mendiktekan sajak yang ada unsur hikmah kepada peserta didik serta memberikan nasihat dan berita yang berharga. Selain itu, mencegah peserta didik membaca sajak yang berisi soal cinta.

3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka mendidik akhlak

Dalam hal ini, guru harus cenderung lebih dapat mengambil manfaat serta dalam pembawaan peserta didik untuk mendidik akhlak menjadi lebih baik. Hal ini terdapat metode yang bisa digunakan dalam membentuk akhlak seperti yang diungkapkan oleh Al-Ghazali yang dialih bahasakan oleh Muhammad Al-Baqir. Adapun metode diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Melalui Keteladanan

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Beliau sudah terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang di sampaikan oleh Allah SWT sebelum

menyampaikan kepada umatnya. Oleh karena itu, tidak ada celah untuk orang-orang yang membantah dan menuduh Rasulullah SAW. hanya pandai bicara dan tidak mempraktekkannya atau “uswah” ternyata menjadi pengikut bagi umatnya untuk menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Rasulullah. Misalnya seperti: ibadah Sholat, Puasa, Zakat, Nikah dan sebagainya.

Keteladanan secara bahasa memiliki arti yaitu perbuatan, barang dan sebagainya yang patut untuk ditiru atau menjadi contoh. Apabila teladan di tambah awalan ke- dan akhiran -an sehingga menjadi kata keteladanan maka memiliki arti hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan adalah cara guru menyampaikan materi dan guru kemudian memberikan serta menunjukkan contoh langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami secara materi dan praktek yang diajarkan (Zainuddin, 2018:184).

b) Melalui Pembiasaan

Metode pembiasaan dengan kata lain adalah pengulangan atau dapat diartikan penanaman bentuk kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu yang bertujuan cara yang dilakukan oleh guru dapat di pahami dan di senangi oleh peserta didik. Rasulullah SAW. melakukan cara melalui pembiasaan dengan berulang-ulang membaca doa yang sama.

Dan akhirnya beliau dan sahabatnya hafal doa yang dibaca secara berulang-ulang. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pengulangan bacaan seseorang tidak akan lupa apa yang ia baca. Karena pembiasaan akan berjalan dengan adanya kebiasaan yang dilakukan setiap hari dengan cara pengulangan tersebut.

Metode pembiasaan adalah usaha dalam menanamkan akhlak pada peserta didik untuk dapat membiasakan nilai yang akan ditanamkan. Inti dari pembiasaan merupakan terwujudnya kesadaran dalam diri peserta didik untuk melakukan atau tidak suatu perbuatan yang sesuai dengan akhlaknya (Nashihin, 2017:19).

c) Melalui Nasehat

Melalui metode nasehat ini cukup berhasil dalam pembentukan akhlak, mempersiapkan baik secara moral, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, dengan adanya nasehat yang diberikan maka peserta didik akan sadar dan juga mendorong dalam menghiasi dengan akhlak serta memberi bekal mengenai prinsip-prinsip Islam. Hal tersebut sangat penting untuk diterapkan untuk peserta didik dalam membina akhlak menjadi lebih baik (Izzan, 2015:70).

d) Melalui Hukuman

Hukuman adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru atau orang tua dalam mendidik anak dengan

memberikan sanksi terhadap apa yang ia perbuat atau tindakan yang telah melanggar peraturan yang di sepakati (Kadri, 2021). Biasanya, hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Atau bisa untuk peserta didik yang ikut dalam kegiatan keagamaan tetapi tidak sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya. Hukuman diberikan bukan untuk menyakiti peserta didik, namun hanya untuk mendidik bisa menjadi lebih baik lagi akhlaknya (Ladamay, 2020:67).

f. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai yang memberi arah bagi aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan dalam pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Tertanam keyakinan yang kuat pada akhidah dan kebenaran dalam agama Islam

Tanpa adanya akhidah seorang muslim tidak akan sempurna. Sebab kesempurnaan aqidah seseorang apabila dia meyakini, mengucapkan dan mengikrarnya serta di terapkan melalui perbuatan. Apabila seseorang berakhlak mulia maka ia telah menjunjung kebenaran Islam.

- 2) Membentuk seseorang yang memiliki pribadi berakhlak mulia

Pembinaan dalam membentuk akhlak mulia tidak hanya diajarkan tentang ilmu pengetahuan akhlak, akan tetapi perlu adanya pendampingan, pengarahan dan bimbingan. Pembinaan

ini dilakukan sesuai dengan tingkat usia anak, kebutuhan anak dan kondisi fisik anak secara berkesinambungan, berkelanjutan, kontinue dan terencana.

3) Membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam

Suatu karakter tertentu dapat diterima oleh masyarakat tetapi juga tidak dapat diterima oleh masyarakat, bahkan dalam hal ini bisa bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, akhlak mulia dapat membentuk kepribadian yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

4) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. yaitu dengan menghindari akhlak tercela

Cara dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. yaitu dengan membiasakan anak untuk menghindari diri dari akhlak tercela dengan melakukan perbuatan baik.

5) Meningkatkan kebiasaan anak untuk berbuat baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

Pembinaan dilakukan dengan membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

6) Menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya terhadap sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum Islam

Pembinaan dilakukan dengan menyeru kepada peserta didik untuk melaksanakan perilaku terpuji dan kemudian menegur seseorang ketika melakukan kesalahan.

7) Terciptanya ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sosial

Pembinaan akhlak ditujukan untuk mengembangkan dan menumbuhkan sifat dan jiwa sosial pada peserta didik. Sehingga sifat-sifat tersebut dapat tertanam dalam diri anak. Apabila kepribadian sosial tetap dalam diri anak maka akan terciptanya suasana pergaulan yang damai, aman dan tenteram (Rianawati, 2017:31).

Selanjutnya, menurut Barmawi Umary (2017:33) adapun tujuan pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b) Supaya hubungan kita kepada Allah SWT. dan dengan sesama manusia makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri dengan berpegang akhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela.
- d) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita, dan sabar.
- e) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai

kebiasaan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.

- f) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul (Rianawati, 2017:33).

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tujuan pembinaan akhlak diatas bahwa tujuannya yaitu membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia dengan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman. Hal tersebut dapat menanamkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a) Adanya kesadaran dalam diri siswa

Dalam hal ini, kesadaran dalam diri siswa sangat diperlukan untuk membina akhlaknya. Karena akhlak siswa dapat terbentuk dari kesadaran yang ada dalam dirinya. Demikian itu menjadi pendukung guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik.

b) Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran dari guru mata pelajaran juga menjadi pendukung untuk membina akhlak siswa. Karena

dari teknik atau metode yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar dapat terlihat bagaimana akhlak atau perilaku siswa saat berada di dalam kelas dan ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan teknik pembelajaran sesuai kebutuhan siswa di dalam kelas agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

c) Sarana dan prasarana memadai

Apabila sarana dan prasarana di sekolah tercukupi maka siswa tidak akan mencari di lingkungan yang lain. Maksudnya di lingkungan yang lain ialah siswa tidak bolos ketika jam pelajaran. Dalam hal ini, apabila sarana dan prasarana sekolah memadai maka siswa menjadi tidak bosan dan nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Faktor Penghambat

a) Kurangnya jam mata pelajaran agama

Kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi hambatan untuk membina akhlak siswa, dimana pendidikan agama Islam sangat penting untuk memberikan bimbingan, nasehat, contoh yang baik untuk siswa agar memiliki akhlak yang baik.

b) Kurangnya perhatian dari orang tua

Perhatian dari orang tua menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak. Karena dari

perhatian orang tua ketika di rumah akhlak siswa dapat terbentuk melalui kehidupan sehari-hari.

c) Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi

Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat hambatan dalam membina akhlak siswa. Karena zaman sekarang siswa begitu mudah dan cepat dalam mengakses internet melalui handphone. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sangat penting. Selain guru ketika di sekolah juga orang tua pada saat berada di rumah. Hal tersebut agar dapat mengatur waktu untuk menggunakan bermain handphone dengan hal-hal yang baik.

d) Lingkungan siswa yang kurang kondusif

Lingkungan siswa yang kurang kondusif ini misalnya ketika siswa bergaul dengan teman sebaya. Apabila teman tersebut berperilaku baik maka juga akan mengikuti kebajikannya. Tetapi sebaliknya, apabila teman berperilaku buruk maka bisa jadi dapat mengikuti keburukan tersebut. Hal tersebut juga menjadi hambatan dalam membina akhlak siswa, karena siswa dapat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.(Husaini, 2021:21).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu adalah dengan cara peneliti mencari sumber penelitian dengan tema penelitian

yang hampir sama sehingga menjadi acuan dalam penelitian kali ini. Adapun beberapa penelitian yang dikaji antara lain:

Skripsi Nanang Kurnia (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian adalah peranan guru pendidikan agama Islam dan membina akhlak siswa MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa MTS 49 Bolaaserae sudah dilakukan dengan baik dan guru sudah menjalankan tugas sesuai prosedur yang berlaku. Strategi dalam membina akhlak siswa dengan cara menerapkan pembiasaan di sekolah diantaranya dengan pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku yang baik, bertutur kata yang lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar dan menghormati guru dan sesama teman. Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu minimnya pendidikan agama Islam di keluarga dan kurang kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah metode penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu sumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, persamaan lainnya adalah objek kajian penelitian yang sama-sama membahas mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan ada pada substansinya. Dimana dalam penelitian sebelumnya fokus penelitian adalah peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak tidak dijelaskan secara rinci, strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan secara rinci bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak. Sehingga output yang dihasilkan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu yang melingkupi seluruh siswa di MTs 49 Bolaaserae sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada siswa kelas IV SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.

Skripsi Ahmad Muhtar Sri rama Alfajar (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri Kaloran Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas IV SD Negeri Kaloran yaitu: 1) peran guru PAI dalam bidang profesi (memberikan keteladanan akhlak yang baik bagi siswa kelas IV SD N Kaloran, memberikan bimbingan, arahan dan nasehat apda siswa kelas IV SD N Kaloran 2) Peran guru pendidikan agama Islam dalam bidang kemanusiaan yaitu sebagai tokoh yang membentuk cerminan akhlak siswa dalam interaksinya dengan sesama manusia maupun sesama makhluk Allah lainnya. Dan 3) Peran

guru pendidikan agama Islam dalam bidang kemasyarakatan sebagai sosok yang mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang baik di masa depan dan sebagai agen perubahan sosial.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah objek kajian penelitian yang sama-sama membahas mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak. Persamaan lainnya dengan menggunakan metode kualitatif. Selain itu persamaan dalam penelitian terdahulu dan saat ini melingkupi siswa kelas IV SD.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini peneliti lakukan adalah pada penelitian terdahulu peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak membahas tentang bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu sebagai Pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), teladan dan model. Sehingga output yang dihasilkan berbeda.

Skripsi Rosna Leli Harahap (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Swasta Al-Ulum Medan” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di MTs Swasta Al-Ulum Medan sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa. Adapun metode yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan keteladanan, teguran, pembiasaan,

berpakaian islami, sopan, jadi pemimpin, serta memberi arahan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan kewajibannya sebagai insan kamil.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu persamaan lainnya adalah objek kajian penelitian yang sama-sama membahas peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu melingkupi siswa kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan penelitian yang saat ini peneliti lakukan melingkupi siswa kelas IV.

C. Kerangka Berfikir

Peran Guru Pendidikan Agama Islam



Metode Pembinaan Akhlak



Output Peserta Didik

Pada setiap penelitian selalu menggunakan kerangka berfikir yang berguna sebagai alur dalam menentukan arah suatu penelitian. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, bahwasannya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: 1) Sebagai pendidik, artinya guru yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta

didik serta lingkungannya. 2) Sebagai pengajar, artinya guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu dari yang belum diketahuinya seperti materi yang dipelajari. 3) Sebagai pembimbing, artinya guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan yang berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawabnya. 4) Sebagai pelatih artinya, guru terlibat proses pembelajaran memerlukan latihan dalam keterampilan, baik intelektual maupun motorik. 5) Sebagai penasehat artinya, guru sebagai penasehat yang terbaik bagi peserta didik, memberi nasehat dan dorongan, melakukan bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah. 6) Sebagai pembaharu (inovator), artinya guru melakukan pengalaman yang telah terjadi dalam kehidupan peserta didik dengan bermakna. 7) Sebagai Model dan Teladan, artinya guru memberi contoh yang baik bagi peserta didiknya karena tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didiknya.

Adapun metode pembinaan akhlak adalah: 1) Keteladanan adalah guru menyampaikan materi dan menunjukkan contoh langsung sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik. 2) Pembiasaan adalah menanamkan akhlak kepada peserta didik secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dalam melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan akhlaknya. 3) Nasehat adalah memberikan dorongan kepada peserta didik. 4) Hukuman adalah memberikan sanksi kepada peserta didik terhadap apa yang telah di perbuat.

Output peserta didik dalam pembinaan akhlak dengan memiliki akhlak mulia adalah sebagai berikut: 1) Akhlak terhadap Allah SWT,

maksudnya sebagai seorang manusia harus menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya. 2) Akhlak terhadap diri sendiri, maksudnya manusia harus mempunyai jati diri untuk menghargai diri sendiri, mengetahui kelemahan dan kelebihan serta mengetahui kemampuan yang dimiliki. 3) Akhlak terhadap sesama manusia, maksudnya harus berbuat baik kepada kedua orang tua, saudara dan tetangga. 4) Akhlak terhadap lingkungan, maksudnya manusia tidak dapat hidup sendiri dengan tidak merusak tanaman dan tumbuhan ciptaan Allah SWT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di SD N Mojokerto 1, peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan melakukan observasi. Adapun observasi yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu observasi guru pendidikan agama Islam di dalam kelas IV dan kegiatan pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam dan informannya adalah kepala sekolah dan siswa kelas IV. Selain itu, peneliti juga mendapat dokumentasi dari guru pendidikan agama Islam yaitu RPP yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berkaitan dalam pembinaan akhlak siswa. Selain itu juga terdapat dokumentasi yang berupa foto saat di lokasi penelitian. Setelah data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti kemudian peneliti menganalisis data sesuai fakta dengan yang telah didapatkan oleh peneliti. Dari hasil wawancara tersebut kemudian menghasilkan data deskriptif yang seperti kata-kata, tulisan maupun lisan yang dilakukan oleh peneliti dari sumber data.

Menurut Denzin & Lincoln (2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang secara alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson

menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Albi, 2018:7).

Menurut Bogdan dan Taylor (2021:8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sutisna, 2021:8).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti secara alamiah adanya fenomena dan menghasilkan hasil data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dengan mengamati perilaku seseorang.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: 1) data yang dikumpulkan dalam kondisi yang alami atau asli 2) peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara 3) data yang diperoleh ditulis dalam laporan dengan kata-kata, gambar bukan angka 4) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil 5) mengutamakan data yang diperoleh secara langsung 6) penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data 7) peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan rinci terkait masalah yang diteliti 8) subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti 9) lebih mengutamakan pandangan responden, bagaimana cara menafsirkan dan dalam segi pendiriannya 10) metode yang diterapkan mengenai suatu masalah yang negatif 11) penelitian kualitatif dalam menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih

menurut tujuan penelitian 12) menggunakan metode “Audit Trial” yaitu mencantumkan metode pengumpulan data dan analisis data 13) mengadakan analisis sejak awal penelitian dengan dilanjutkan pencarian data lagi dan dianalisis sampai hasil yang memadai 14) teori dalam penelitian kualitatif bersifat dasar dengan diperoleh kesimpulan dan teori 15) menggunakan dasar penelitian, penelitian kualitatif menerapkan paradigma sehingga penelitiannya dapat terarah (Mamik, 2015: 11).

Menurut pendapat ahli yaitu Creswell, Denzim dan Lincoln (2019:13) bahwasannya ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: 1) konteks dan setting secara alamiah 2) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena 3) keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti 4) teknik pengumpulan data yang khas tanpa adanya perlakuan atau memanipulasi data 5) bersifat fleksibel 6) tingkat akurasi data dapat dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian (Rukin, 2019:13).

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi tempat dan waktu dalam penelitian. Tempat penelitian ini berlokasi di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen yang beralamat di Dukuh Gantiwarno, Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022 - 08 Agustus 2022. Adapun alasan memilih SD N Mojokerto 1 sebagai lokasi penelitian adalah lokasinya dekat dengan rumah peneliti, sehingga dapat dijangkau oleh peneliti ketika melakukan

penelitian dan memperoleh datanya mudah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD N Mojokerto 1 karena mayoritas pekerjaan orang tua siswa merantau di luar Jawa. Sehingga kurangnya pendidikan agama Islam dari orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, pentingnya pembinaan akhlak siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan dalam penelitian ini yang meliputi subyek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam. Dan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen dan Siswa kelas IV SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui data yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang cerdas terhadap proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari fenomena sesuai dengan pengetahuan dan ide ataupun gagasan yang telah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan suatu informasi (Ismail, 2020: 129).

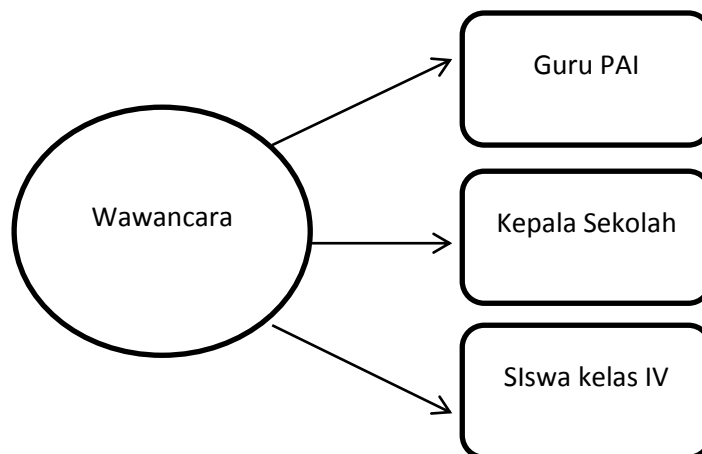
Menurut Kartono (2017:198) menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang dilakukan secara sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial ataupun gejala psikis dengan pengamatan dan pencatatan (Setyanto, 2017:198).

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut serta dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang ingin diteliti, melainkan peneliti melakukan suatu pengamatan yang meliputi kegiatan siswa berkaitan dengan pembinaan akhlak.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode asesmen yang digunakan untuk mendapatkan informasi data dari seorang individu dengan adanya interaksi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan informan (*face to face*). Interaksi dilakukan melalui tanya jawab untuk dapat menangkap ide atau pemahaman tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi yang dimiliki oleh informan. Dalam wawancara pertanyaan yang diajukan secara fleksibel dan rinci agar informan dapat menjawab pertanyaan dengan baik (Safithry, 2018: 36).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan subyek dan informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini peneliti lakukan secara lisan di SD N Mojokerto 1.



Gambar 3.1 wawancara

Berdasarkan gambar bagan diatas dapat dipahami maksud dari wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam dan informan yang dimaksud disini ialah Kepala Sekolah SD Mojokerto 1, Kedawung, Sragen dan beberapa siswa kelas IV SD Mojokerto 1, Kedawung, Sragen.

Peneliti melakukan wawancara dengan tersrtuktur yang sebelumnya mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan secara rinci mengenai permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini peneliti agar lebih mudah untuk mendapatkan suatu informasi dari subyek dan informan. Peneliti melakukan wawancara yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa kelas IV.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya yaitu barang tertulis. Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data atau informasi yang sudah ada. Data dokumen ini dapat berupa, buku harian, notulensi rapat maupun foto. Metode ini digunakan untuk mengetahui historis, peninggalan arsip yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian (Abdillah Leon Andretti, 2021:180).

Dalam hal ini, dokumen yang peneliti dapatkan dalam penelitian seperti RPP, profil sekolah, sejarah sekolah, data guru, data siswa, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, tata tertib sekolah, serta

foto-foto dan dokumen lainnya yang menjadi penguat dan pelengkap dari data observasi dan wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data hasil penelitian yaitu dengan triangulasi.

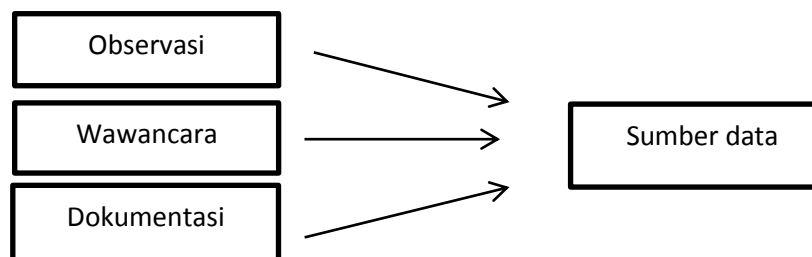
Triangulasi yang berarti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau metode dan berbagai waktu. Adapun macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan berbeda, serta mana yang lebih spesifik dari berbagai sumber tersebut. Dari data yang telah di analisis tersebut diperoleh kesimpulan kemudian adanya kesepakatan dari sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan mengecek data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2 Triangulasi teknik

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dipahami maksud dari triangulasi teknik. Misalnya peneliti telah melakukan wawancara kemudian data tersebut dapat di cek dengan observasi, dokumentasi. Apabila dari ketiga data tersebut diperoleh data yang berbeda maka perlu adanya diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan. Oleh karena itu, agar memastikan data yang diperoleh dianggap benar karena pendapat dari orang berbeda-beda.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan dalam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data secara terus menerus saat penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan dari data yang diperoleh dari penggalian data.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh ketika penelitian dari hasil penggalian data di lapangan. Selain itu tujuan melakukan reduksi data yaitu juga memastikan bahwa data tersebut ada dalam scope penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (2015:22) menyatakan bahwa

penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Penyajian data dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Peneliti dalam tahap ini melakukan klarifikasi dan menyajikan data yang sesuai dengan pokok dari permasalahan dengan diawali pada setiap pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap yang terakhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti mendapatkan kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh. Kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang ada dalam konsep dasar dalam penelitian. (Siyoto, 2015:122)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

a. Letak Geografis SD N Mojokerto 1

SD N Mojokerto 1 beralamat di Dukuh Gantiwarno RT 10/0, Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Kode pos 57292. Dukuh Gantiwarno merupakan dukuh yang letaknya cukup jauh dari kota. Dukuh Gantiwarno terletak kurang lebih 8 km dari Alun-alun Kota Sragen. Mata pencaharian masyarakat mayoritas merantau di luar Jawa dan sebagai petani. Di dukuh Gantiwarno ini terdapat jenjang pendidikan yaitu SD N Mojokerto 1 berdiri pada tahun 1962 yang terakreditasi B. Adapun email SD N Mojokerto 1 yaitu sdnmojokerto01@gmail.com dengan nomor telepon 2147483647. SD N Mojokerto 1 memiliki luas tanah 2,671 M². Adapun SK Pendirian yaitu 420/4675/013/2017 dengan tanggal SK Pendirian pada 01-03-1962. Selain itu adanya SK izin operasional yaitu 420/4675/013/2017 dengan tanggal SK izin operasional 01-03-1963. SD N Mojokerto 1 telah beroperasi sampai pada saat ini dari jam 07.15 – 12.30 WIB.

b. Visi, Misi dan Tujuan SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

1) Visi :

Mewujudkan tunas bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, jujur dan tanggung jawab

2) Misi

- a) Memberikan bekal dasar bagi peserta didik menjadi generasi yang seimbang sikap spiritualnya sehingga bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta tetap berbudaya
- b) Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu sehingga menumbuhkan semangat berprestasi dalam berakademik
- c) Memberikan bekal keterampilan yang prima sehingga siap mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman
- d) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

3) Tujuan

a) Tujuan Umum

Menyiapkan generasi muda yang bertaqwa dan mampu mengantisipasi tuntutan sumber daya manusia (SDM) pada masa mendatang

b) Tujuan Khusus

- 1) Terselenggaranya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran anak yaitu lingkungan yang menarik dan nyaman bagi penyelenggaraan proses pembelajaran
- 2) Mampu menelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memadai bagi peserta didik dengan memenuhi kebutuhan dan aspek perkembangannya

- 3) Mewujudkan suasana proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan maksimal, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan
- 4) Mampu menyelenggarakan Lembaga Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan fasilitas yang memadai

c. Sejarah berdirinya SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

Berdasarkan wawancara dari guru senior di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen yaitu ibu Suwarni, A.Ma berdiri pada tahun 1962. Sejarah awal mula berdirinya SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen adalah dahulu merupakan SD Inpres (Instruksi Presiden) yang mana di SD tersebut terdapat bapak penjaga sekolah yang diberi rumah kemudian bertempat tinggal di samping SD Inpres untuk menjaga dan merawat SD tersebut. Kemudian mengalami perubahan nama menjadi SD N Mojokerto, yang mana SD N Mojokerto merupakan center atau pusat guru untuk acara maupun berdiskusi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Diberi nama SD N Mojokerto karena berada di tengah desa Mojokerto. Kemudian SD N Mojokerto dibagi menjadi 4 yaitu SD N Mojokerto 1, 2, 3 dan 4. Dan mengalami pergantian lagi menjadi SD N Mojokerto 1 karena SD tersebut awalnya sebagai pusat atau center.

Informasi yang diperoleh dari ibu Sri Lestari, S.Pd SD N Mojokerto 1 sudah mengalami pergantian kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Teguh, S.Pd : 2007 - 2012
- 2) Purwanto, S.Pd : 2012 - 2017
- 3) Sumadi, S.Pd : 2017 - 2020
- 4) Paito, S.Pd : 2020 - sekarang

d. Data Guru SD N Mojokerto 1, Kedawung Sragen

Dibawah ini merupakan daftar nama guru dan karyawan SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

No	Nama	NIP	Tempat dan tgl lahir	Jabatan
1.	Paito, S.Pd	19720605 200003 1 007	Wonogiri, 05-06-1972	Kepala Sekolah
2.	Suwarni, A.Ma	19620708 198405 2 006	Sragen, 08- 07-1962	Guru
3.	Sri Lestari, S.Pd SD	19690508 200701 2 018	Sragen, 08- 05-1969	Guru
4.	Asih Sri Lestari, S.Pd, SD	19791125 201101 2 005	Sragen, 25- 11-1979	Guru
5.	Yayuk Marlina,	19820317 201409 2 002	Sragen, 07- 03-1982	Guru

	S.Pd			
6.	Erna Purniawati, S.Pd	19831002 201409 2 002	Sragen, 02- 10-1983	Guru
7.	Puput Hermawati, S.Pd	19940404 202012 2 031	Karanganyar , 04-04-1994	Guru
8.	Indah Wulandari, S.Pd, SD	-	Sragen, 02- 09-1978	Guru WB
9.	Dwi Hartatik, S.Pd	198708312022 212014	Surakarta, 31-08-1987	Guru
10.	Sukidiyanto	19670417 200501 002	Sragen, 17- 04-1967	Penjaga
11.	Maria Sinta Ardanari, S.Pd, SD	-	Sragen, 5- 09-1995	Guru WB

e. Data Siswa SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

Jumlah siswa di SD N Mojokerto 1 adalah 114 siswa. Adapun data siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel siswa 4.2 Data siswa SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

Kelas	L	P	Jumlah
-------	---	---	--------

1	13	7	20
2	12	8	20
3	10	5	15
4	12	9	21
5	14	6	20
6	12	6	18
Total	73	41	114

f. Sarana dan Prasarana SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

Dalam sebuah lembaga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD N Mojokerto 1, Kedawung,
Sragen

No	Sarana dan Prasarana	Keadaan	
		Baik	Kurang baik
1.	Ruang Kelas	✓	
2.	Ruang Guru	✓	
3.	Ruang Kantor	✓	
4.	Mushola	✓	
5.	Perpustakaan	✓	
6.	Kamar mandi		✓
7.	UKS	✓	

8.	Tempat parkir	✓	
9.	Wifi	✓	
10.	Meja	✓	
11.	Kursi	✓	
12.	Papan tulis	✓	
13.	Alat tulis	✓	
14.	Sumber air	✓	
15.	Sumber listrik	✓	
16.	Lampu/ pencahayaan	✓	
17.	Jam dinding	✓	
18.	Alat kebersihan	✓	
19.	LCD	✓	
20.	Laptop	✓	

g. Kurikulum SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

Untuk mengembangkan potensi peserta didik SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen melaksanakan kurikulum 2013.

h. Kegiatan Ekstrakurikuler SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

Untuk mengembangkan potensi peserta didik SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen memfasilitasi dengan adanya kegiatan

ekstrakurikuler. Berikut adalah daftar kegiatan ekstrakurikuler SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

No	Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	Baca dan Tulis Al-Qur'an
2.	Seni suara
3.	Pramuka
4.	Seni tari
5.	Olahraga

i. Tata Tertib SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen

SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen memiliki tata tertib yang berlaku bagi siswa. Tata tertib dibuat bertujuan agar peserta didik SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen memiliki jiwa disiplin dan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Selain itu juga peraturan ditetapkan agar tercipta suasana sekolah yang nyaman dan kondusif serta tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Apabila siswa SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, maka akan dikenakan sanksi yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Berikut adalah tata tertib dan sanksi yang ada di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen:

1) Ketentuan jam Sekolah dan Kegiatan Pembelajaran

- a) Sekolah dimulai pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu
 - b) Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran di mulai
 - c) Waktu pelajaran berlangsung tidak boleh ada gangguan
 - d) Selama pelajaran siswa tidak boleh menerima tamu kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus ada izin Kepala Sekolah atau waktu istirahat
 - e) Siswa wajib masuk kelas dengan tertib
- 2) Keterlambatan
- a) Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor pada petugas piket/ Guru dan mengisi buku pribadi
 - b) Siswa yang datang terlambat sekolah diperkenankan masuk kelas pada saat jam mata pelajaran yang berikutnya setelah mendapat izin dari petugas piket/ Guru
 - c) Siswa yang datang terlambat akan diberi sanksi poin sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 3) Ijin Meninggalkan Pelajaran Sekolah
- a) Ijin meninggalkan pelajaran yang direncanakan sebelumnya harus menyerahkan surat ijin / buku pribadi yang ditandatangani oleh Orang Tua kepada Wali Kelas

- b) Ijin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang mendesak, dilakukan dengan melapor kepada petugas piket/ Guru dengan mengisi buku pribadi
 - c) Siswa yang meninggalkan pelajaran pada pergantian jam, wajib minta ijin pada Guru yang mengajar berikutnya
 - d) Siswa yang meninggalkan pelajaran/ sekolah tanpa ijin dianggap membolos
- 4) Tidak Masuk Sekolah
- a) Siswa yang absen pada saat masuk sekolah harus membawa surat keterangan/ buku pribadi yang telah diisi dan ditanda tangani Orang Tua/ Wali yang diserahkan kepada Wali Kelas
 - b) Ijin tidak masuk sekolah yang direncanakan/ diketahui sebelumnya, harus minta ijin kepada Guru/ Kepala Sekolah paling lambat 1 hari sebelumnya
 - c) Siswa yang tidak masuk sekolah selama 1-6 hari berturut-turut tanpa keterangan wajib menghadap Kepala Sekolah dapat diberi sanksi
- 5) Kewajiban Siswa
- a) Siswa wajib mengikuti pelajaran tiap hari dengan tertib
 - b) Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah
 - c) Siswa wajib menghargai dan menghormati Guru, Karyawan, dan sesama teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah

- d) Siswa wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah
 - e) Siswa wajib berambut pendek, rapi dan terpelihara untuk siswa putra laki-laki
 - f) Membawa buku pribadi/ buku agenda setiap hari serta menjaga kebersihan
 - g) Membawa sarana dan prasaran sesuai dengan kebutuhan (Buku paket, alat tulis, buku catatan)
 - h) Melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru/ Sekolah
 - i) Mengikuti kegiatan Upacara Bendera dengan baik dan khidmat
 - j) Bersikap disiplin, jujur dan mandiri
 - k) Memenuhi kewajiban membayar uang sekolah selambatlambatnya tanggal 10 setiap bulannya
 - l) Membudayakan gerakan 4S (Senyum, Sapa, Salam, Santun) dan 5R (Rajin, Resik, Ringkas, Rapi dan Rawat)
- 6) Larangan Siswa
- a) Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar pada jam efektif tanpa ijin
 - b) Berkelahi atau bertindak yang menyebabkan kerugian bagi orang lain
 - c) Meminta atau mengikuti les privat kepada Guru di unit sendiri

- d) Membentuk atau menjadi GENG tertentu
- e) Membawa rokok atau meroko, gambar porno serta hal-hal lain yang melanggar norma
- f) Mengenakan perhiasan yang berlebihan
- g) Membawa senjata tajam dan sejenisnya yang dapat membahayakan orang lain
- h) Makan/minum di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
- i) Membeli makanan/minuman di luar kantin sekolah selama jam pelajaran
- j) Membawa dan menggunakan Corector Pen (Stipo, Tip Ex, dan sejenisnya)
- k) Pinjam meminjam buku paket dan pakaian olah raga
- l) Membawa HP selama kegiatan belajar di sekolah
- m) Membawa barang elektronik kecuali tugas dari sekolah
- n) Membawa dan makan permen karet di sekolah
- o) Melakukan kecurangan saat ulangan
- p) Membawa uang berlebihan
- q) Mengecet rambut

2. Deskripsi Data

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan di kelas IV pada tanggal 19 Juli 2022. Kegiatan

pembelajaran yang dipimpin oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Suwarni, A.Ma. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada siswa. Kemudian berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah bangun tidur, berdoa untuk kedua orang tua, menghafal surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, menanyakan kehadiran siswa. Apabila ada siswa yang tidak masuk karena sakit maka di doakan bersama-sama.

Kemudian setelah selesai berdoa guru memeriksa keadaan di dalam kelas seperti kebersihan, kerapian dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, apabila di kelas kebersihannya tidak terjaga maka sampah yang masih ada dibawah meja atau kursi dibersihkan dahulu dengan membuang ke dalam sampah yang telah disediakan di sekolah. Selain itu dalam hal kerapian, apabila terdapat siswa yang masih tidak rapi dan sopan dalam berpakaian seragam, maka guru memberi nasehat kepada siswa untuk merapikan seragamnya terlebih dahulu. Kemudian dalam hal kedisiplinan, apabila terdapat siswa yang terlambat maka guru memperbolehkan masuk tetapi memberi nasehat dan pertanyaan kalau jawabannya dapat diterima maka dapat mengikuti pelajaran dan tidak lupa disuruh menghafal surat pendek di dalam kelas sebelum duduk di tempat duduknya. Hal tersebut dilakukan agar

terciptanya kelas yang kondusif ketika kegiatan belajar mengajar dimulai.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung, apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR maka diberi hukuman yaitu menghafal surat pendek atau menulis surat pendek. Dan ibu Suwarni, A.Ma memberi motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar dalam menuntut ilmu dan rajin untuk TPA. Kemudian guru juga memberi contoh pengalaman dan keteladanan sesuai dengan pembelajaran yang sedang dibahas di dalam kelas IV.

Pada saat mengakhiri pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa. Kemudian guru bersama dengan siswa berdoa setelah pembelajaran selesai dan memberi salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam secara bersama-sama. Dan kemudian siswa bersiap-siap untuk pulang.

b. Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa

Peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelas IV, yang mana setiap harinya siswa memasuki kelas dengan disiplin mulai dari masuk gerbang sampai keluar gerbang untuk pulang. Setelah sampai di halaman sekolah, apabila siswa bertemu dengan guru maka wajib untuk berjabat tangan dan memberi salam atau menyapa. Hal tersebut dilakukan setiap hari baik di sekolah maupun luar sekolah. Yang biasanya pada saat guru sampai di

parkiran sekolah pukul 06.45 siswa langsung berjabat tangan dengan guru yang baru saja datang.

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa yang bertugas piket di kelas IV diwajibkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Selain itu, sebelum masuk ke dalam kelas, siswa baris di depan kelas dengan adanya pengecekan kuku. Apabila didapati kuku yang panjang maka disuruh potong di rumah dan telah disediakan alat potong kuku di sekolah. Dan rambut laki-laki yang tidak rapi disuruh untuk merapikan. Setelah masuk kelas dipastikan terlebih dahulu untuk memeriksa kebersihan, kerapian dan kedisiplinan siswa. Dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, surat pendek, doa untuk kedua orang tua, bedoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah bangun tidur. Pada waktu jam istirahat yaitu pukul 09.00 WIB siswa diperbolehkan untuk membeli makanan di kantin sekolah atau sekitar gerbang sekolah karena terdapat pedagang yang berjualan makanan. Akan tetapi, tetap adanya pengawasan dari pihak guru yang sedang bertugas atau piket. Setelah makan jajanan yang dibeli, tidak boleh meninggalkan sampah. Oleh karena itu, sampah dibuang pada tempat yang telah disediakan di halaman sekolah.

Selain dari pada itu, berdasarkan wawancara dengan ibu Suwarni, A.Ma saat jam istirahat siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha di mushola dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Dan adanya penerapan sholat dhuhur berjamaah yang

dilakukan di mushola sekolah sebelum siswa pulang ke rumah. Apabila siswa hendak memasuki ke dalam ruang kantor atau ruang guru diwajibkan untuk mengetuk pintu, mengucapkan salam dan menyapa guru yang sedang di dalam ruangan tersebut, berjabat tangan ketika bertemu guru ketika datang di sekolah. Kegiatan pembinaan akhlak tersebut diterapkan oleh siswa kelas IV setiap harinya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

c. Metode Pembinaan Akhlak Siswa

1) Keteladanan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Suwarni, A.Ma beliau mengatakan dalam membina akhlak siswa kelas IV dengan metode keteladanan. Hal tersebut karena siswa tidak hanya diberi materi pelajaran saja tetapi juga perlu contoh atau teladan yang baik dalam sehari-hari sehingga siswa kelas IV dapat menerapkannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Hal itu sesuai dengan pengamatan peneliti di lingkungan sekolah, dari hasil pengamatan terlihat jelas terutama guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Suwarni, A.Ma memberi contoh kepada siswa untuk sholat dhuhur dengan tepat waktu dan berjabat tangan dengan guru lain. Sehingga dalam hal ini siswa dapat meniru atau menerapkannya ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

2) Pembiasaan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti metode pembiasaan juga diterapkan pada siswa kelas IV seperti halnya sebelum pembelajaran dimulai, siswa kelas IV membaca doa sebelum belajar dan surah pendek. Dan saat akan mengakhiri pembelajaran siswa kelas IV juga membaca doa. Hal tersebut selalu dilakukan agar siswa selalu mengingat Allah kapan dan dimana pun berada.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara bersama dengan ibu Suwarni, A.Ma pada tanggal 21 Juli 2022 beliau mengatakan bahwa saat jam istirahat siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha. Meskipun tidak semua kelas IV melaksanakan sholat dhuha, tetapi terdapat siswa kelas IV yang melaksanakan sholat dhuha di mushola. Metode pembiasaan ini diterapkan agar siswa kelas IV dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari hari di lingkungan sekolah dan rumah. Selain sholat dhuha, siswa kelas IV diwajibkan juga untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah di mushola.

3) Nasehat

Pengamatan yang dilakukan peneliti saat upacara bendera pada tanggal 11 Juli 2022, terdapat siswa kelas IV yang berbuat tidak baik atau mengganggu teman yang lainnya ketika sudah rapi di barisan masing-masing kelas. Kemudian diberi nasehat atau arahan pada siswa yang berbuat tidak baik itu agar tidak mengulangi kembali. Nasehat itu diberikan dengan

perkataan yang lemah lembut agar siswa dapat mengetahui kesalahannya. Selain itu, dari pengamatan di kelas IV terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran agama Islam. Kemudian ibu Suwarni, A.Ma memberi nasehat kepada siswa yang tidak mengerjakan PR untuk tidak mengulangi kembali saat diberi pekerjaan rumah mata pelajaran pendidikan agama Islam ataupun mata pelajaran yang lain.

Dari wawancara dengan Ibu Suwarni, A.Ma beliau mengatakan metode nasehat ini perlu diterapkan agar siswa tidak melakukan perbuatan yang buruk terus menerus dan agar dapat mengetahui kesalahan yang telah dilakukan dengan tidak mengulanginya kembali.

4) Hukuman

Metode hukuman ini sangat penting untuk diterapkan, hal ini karena apabila masih ada siswa yang telah diberi nasehat ketika melanggar peraturan maka jalan agar siswa tersebut tidak melanggar peraturan diberi hukuman atau sanksi. Hal ini sesuai dari pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak mengerjakan PR, kemudian guru yang mengajar pada saat jam pelajaran tersebut memberi hukuman kepada siswa tersebut untuk menghafal doa untuk kedua orang tua di depan kelas.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Suwarni A.Ma ketika peneliti melakukan wawancara pada tanggal 19 Juli 2022

beliau mengatakan apabila didapati siswa yang melanggar peraturan maka metode hukuman ini perlu diterapkan apabila setelah diberi nasehat siswa masih saja mengulangi perbuatan yang tidak baik, hukuman ini diberikan kepada siswa dengan tidak memberatkan misalnya dengan menghafal doa untuk kedua orang tua, menghafal surat pendek, melakukan sholat dhuha, menulis ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam metode hukuman yang diterapkan ini akhlak siswa dapat terbina dengan baik.

d. Kesulitan dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kesulitan guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas IV yaitu apabila siswa yang telah diberi nasehat tetapi masih mengulangi kesalahannya di keesokan harinya.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bapak Paito, S.Pd mengatakan wali kelas bilang kepada beliau terdapat siswa yang tidak masuk sekolah kemudian izin kepada wali kelas IV dikarenakan siswa sedang sakit. Akan tetapi teman satu kelas mengetahui siswa tersebut sedang melihat reog atau kesenian di sekitar tempat tinggalnya. Kemudian, pada saat masuk sekolah siswa tersebut diberi nasehat agar tidak mengulanginya kembali dan lebih memprioritaskan belajar di sekolah daripada melihat reog. Akan tetapi, siswa tersebut masih

tetap mengulangi kembali dengan hal yang sama tidak masuk sekolah dengan alasan yang sama.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan ibu Suwarni, A.Ma mengatakan bahwa juga terdapat siswa yang mengucapkan kata-kata yang tidak baik ketika berada di kelas saat mau pulang sekolah dan siswa yang mengganggu temannya sehingga tidak disukai oleh teman yang lain.

e. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bapak Paito, S.Pd mengatakan bahwa wali kelas ataupun guru mapel harus membentengi dan bersikap tegas kepada siswa dan apabila siswa telah diberi nasehat bahkan hukuman masih sama saja dan tidak ada perubahan maka siswa tersebut dipanggil untuk ke ruang kantor atau ruang kepala sekolah untuk diberi pengarahan yang mendalam terkait pelanggaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pelanggaran seberat apapun tidak pernah sekalipun adanya kekerasan kepada siswa yang melanggarnya.

Hal tersebut juga seperti wawancara dengan ibu Suwarni, A.Ma mengatakan bahwa guru kelas juga harus dapat bertanggung jawab terhadap siswa nya yang berbuat tidak baik. Misalnya siswa yang tidak mengerjakan PR maka hukuman yang diberikan menulis surat dan hafalan surat pendek.

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Juli 2022 bahwa ketika upacara setiap hari Senin

dengan adanya pengarahan dan nasehat bapak kepala sekolah untuk memiliki tata krama yang baik. Dan juga dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terlihat jelas bahwa guru memberikan materi mengenai tata krama yang kemudian guru memberi contoh secara langsung di depan siswa agar dapat dilakukan di kemudian hari. Dan ibu Suwarni juga memberi nasehat kepada siswa di mushola setelah sholat dhuhur berjamaah serta adanya siswa yang mengerjakan PR di depan kelas.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Apabila peran guru pendidikan agama Islam melaksanakan dengan baik akan tercapai nilai-nilai yang baik kepada siswa terutama kelas IV. Tanggung jawab yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ini mampu membekali siswa dalam kesiapan menghadapi tantangan zaman yang semakin canggih dan berkembang. Peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yang diterapkan adalah:

a. Sebagai Pendidik

Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam yaitu untuk mendidik siswa memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yaitu mendidik siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu, menampilkan perilaku yang baik, tutur kata yang baik

dan sopan. Saat kegiatan pembelajaran dimulai yaitu ibu Suwarni, A.Ma mengucapkan salam, membaca surat Al-Fatihah lalu berdoa sebelum belajar, membaca surat pendek, berdoa untuk kedua orang tua, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah bangun tidur. Apabila terdapat siswa yang tidak masuk karena sakit maka ibu Suwarni, A.Ma bersama dengan siswa membaca doa untuk orang yang sedang sakit.

Dan ibu Suwarni, A.Ma selalu mengingatkan untuk berbuat kebaikan kapan dan dimana saat siswa berada serta memiliki sikap yang jujur. Dalam mendidik siswa ketika saat di luar jam pelajaran maupun saat jam pelajaran dengan sabar dan ikhlas dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Suwarni A.Ma melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menyampaikan materi pelajaran agama Islam dengan sabar. Selain itu juga mendekati siswa yang kurang faham mengenai materi yang diajarkan, kemudian ibu Suwarni, A.Ma menjelaskan kembali agar siswa tersebut dapat memahami materi yang telah disampaikan. Selain pembelajaran dilakukan di dalam kelas juga di mushola dengan menyampaikan materi tentang sholat dan kemudian

mempraktekannya dengan gerakan dan bacaan yang disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan siswa dalam sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

c. Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh ibu Suwarni, A.Ma dengan membimbing kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan, ibu Suwarni berkeliling di tempat duduk siswa dengan melihat keterlibatan siswa di dalam kelas saat berdiskusi. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi maka ibu Suwarni akan membimbing siswa agar lebih faham. Selain itu, juga melakukan penilaian kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari. Penilaian ini tidak hanya dilihat dari pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan siswa.

d. Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih, guru pendidikan agama Islam mempunyai *skill* khususnya dalam keterampilan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ibu Suwarni melatih siswa dari praktek wudhu sampai dengan bacaan dan gerakan sholat. Ibu Suwarni melatih siswa mulai dari cara berwudhu dan kemudian bacaan sholat serta gerakannya. Sebelum pembelajaran siswa menghafal bacaan sholat dengan benar. Dan kemudian dapat dilaksanakan di mushola sekolah dengan adanya praktek sholat.

Hal tersebut dilakukan oleh ibu Suwarni agar akhlak siswa menjadi lebih baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat yang memberi dorongan untuk siswa, hal ini sangat diperlukan agar lebih baik untuk kedepannya. Hal ini berdasarkan dari pengamatan peneliti, guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Suwarni, A.Ma memberi dorongan kepada siswa untuk rajin belajar, mengikuti TPA dan menuntut ilmu setelah pembelajaran selesai dan berbicara dengan guru maupun temannya dengan sopan.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Dimas yang menyatakan:

“Kita disuruh rajin belajar agar pintar dan tetap menuntut ilmu kak. Kalau orang yang malas belajar nanti tidak akan menjadi orang pintar kak.”

Begitu pula hasil wawancara dengan Berlian yang menyatakan:

“Harus rajin untuk belajar di rumah maupun di sekolah, mengerjakan PR harus di rumah kalau tidak ada PR nanti tidak belajar. Jadi bu guru selalu memberi PR untuk belajar di rumah.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Dara yang menyatakan:

“Ibu guru memberi semangat untuk tetap belajar di rumah dan di sekolah.”

Dari hasil wawancara tersebut, yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV didapat kesimpulan bahwa ibu Suwarni,

A.Ma memberi nasehat untuk siswa tetap rajin belajar dan tidak boleh bermalas-malasan. Selain rajin belajar, tetap harus menuntut ilmu dengan ikhlas dan mengerjakan PR di rumah.

f. Sebagai Pembaharu (inovator)

Sekarang ini guru harus dapat memberikan pembaharuan terkait teknologi informasi untuk media dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan guru pendidikan agama Islam telah menggunakan LCD sebagai media pembelajaran untuk menampilkan video yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut agar siswa mengetahui media pembelajaran sehingga siswa tidak ketinggalan zaman yang semakin berkembang. Untuk itu, guru bersama dengan siswa menggunakan media pembelajaran melalui Flashdisk yang terdapat materi untuk disampaikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

g. Sebagai Teladan dan Model

Peran guru sebagai teladan dan model ini memberi contoh kepada siswa untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan datang di sekolah tepat waktu. Terlihat dari pengamatan peneliti ketika berada di sekolah, Ibu Suwarni A.Ma ketika adzan berkumandang kemudian mendatangi kelas untuk mengajak siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan datang di sekolah tidak pernah terlambat.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Dimas, yang mengatakan:

“Bu Warni datang pagi-pagi sekali tidak pernah terlambat.”

Begitu pula hasil wawancara dengan Berlian yang menyatakan:

“Bu guru datang di sekolah tidak pernah terlambat diantar anaknya karena tidak bisa naik sepeda sendiri.”

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Dara yang menyatakan:

“Bu Warni tidak pernah terlambat, kalau saya baru datang dan membeli bolpoin di koperasi Bu Warni sudah ada di kantor.”

Dari hasil wawancara tersebut dengan siswa kelas IV dapat disimpulkan Ibu Suwarni memberi teladan dan model tersendiri dengan melaksanakan sholat tepat waktu dan datang tidak terlambat. Hal tersebut agar menjadi contoh untuk siswa dan guru yang lainnya.

2. Akhlak Siswa

Penanaman akhlak kelas IV sangat penting untuk diterapkan setiap hari di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin berkembang. Oleh karena itu perlunya bimbingan atau perhatian dari guru, orang tua dan lingkungan di sekitarnya.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT. ini seorang manusia menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa waktu istirahat pertama pada pukul 09.00 siswa melakukan sholat dhuha di mushola sekolah. Tidak hanya sholat dhuha saja, sholat dhuhur juga dilakukan siswa dengan setelah istirahat kedua yang dilakukan pada pukul 11.45 ketika mendengar adzan berkumandang Ibu

Suwarni, A.Ma langsung memasuki kelas terutama kelas IV untuk mengajak siswa ke mushola sholat dhuhur berjamaah.

Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Paito, S.Pd yang mengatakan bahwa sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah harus sudah mulai aktif kembali setiap hari.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri pada dasarnya setiap manusia mencari jati dirinya masing-masing untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ibu Suwarni, A.Ma ketika bertanya kepada siswa kelas IV pada saat pembelajaran yang melaksanakan sholat subuh atau tidak, mengerjakan PR atau tidak, yang ikut TPA di rumah atau tidak. Kemudian, siswa menjawab dengan jujur pertanyaan tersebut. Di sekolah tertanam akhlak untuk hidup jujur karena terdapat ajakan yang berupa tulisan “Ayo Hidup Jujur” yang berada di kelas IV dan diperjelas oleh Ibu Suwarni, A.Ma.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan Berlian yang menyatakan:

“Kalau yang tidak ikut TPA disuruh ikut TPA di rumah kak ikut sama temannya.”

Hal ini sesuai juga dengan wawancara peneliti dengan Dara yang menyatakan:

“Jujur ketika ditanya mengerjakan PR atau nggak kak.”

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Kita sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, akhlak terhadap sesama manusia ini dilakukan misalnya kepada kedua orang tua, tetangga, saudara. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti setelah membaca doa sebelum belajar dan surat pendek siswa kelas IV membaca doa untuk kedua orang tua. Selain mendoakan kedua orang tua juga mendoakan siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit. Dalam berbuat kebaikan tidak hanya satu kelas saja, tetapi juga pada semua orang, memberi salam dan menyapa ketika bertemu teman atau guru.

Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa kelas IV yaitu Dimas yang menyatakan bahwa

“Ibu guru memberi contoh untuk selalu mendoakan dan tidak membentak kedua orang tua.”

d. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ini diterapkan di lingkungan sekolah yang setiap hari dengan tidak bosan ibu guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dengan menjaga, merawat dan membuang sampah di tempat sampah yang telah di sediakan. Lingkungan sekolah tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga di halaman sekolah.

Hal itu sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setiap hari bapak ibu guru memberi nasehat untuk selalu menjaga lingkungan pada saat upacara hari Senin dan hari Jum'at

setelah senam sehat. Yang kemudian seluruh siswa melakukan kegiatan Ju'mat bersih dengan membersihkan kelas dan halaman sekolah. Dan setiap hari siswa kelas IV menyapu di kelas sesuai jadwal piketnya setelah pulang sekolah. Hal ini selalu diterapkan oleh siswa setiap hari dengan baik.

3. Metode Pembinaan Akhlak Siswa

Metode ataupun cara dalam pembinaan akhlak siswa dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam. Metode sangat penting dilakukan agar terwujudnya nilai-nilai yang baik kepada siswa. Metode yang dilaksanakan terlihat jelas saat peneliti melakukan observasi atau pengamatan kegiatan pembinaan akhlak siswa di SD N Mojokerto 1 yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Metode keteladanan ini perlu untuk di contoh karena menjadi tauladan yang baik untuk siswa. Terlihat jelas dari pengamatan yang dilakukan peneliti, yang sebelumnya siswa telah diberi materi tentang tata krama oleh guru. Ibu Suwarni, A.Ma bersama dengan Ibu Asih memberi contoh terlebih dahulu berada di tiang bendera yang saling sapa dan keduanya kemudian berjabat tangan kemudian 2 siswa perempuan mengikuti untuk berjabat tangan dengan ibu Suwarni dan Ibu Asih. Hal tersebut merupakan contoh keteladanan agar siswa saat di sekolah maupun rumah agar dapat meniru. Dan saat keesokan harinya saat ibu guru datang di sekolah, siswa berjabat tangan dan memberi salam. Selain itu,

memberi contoh untuk melaksanakan sholat dhuhur dengan tepat waktu.

Dari pengamatan tersebut, sesuai dengan apa yang diungkapkan Ibu Suwarni, A.Ma kepada peneliti ketika wawancara, apabila siswa diberi materi saja maka tidak akan cukup untuk itu perlunya contoh nyata yang dilakukan di hadapan siswa agar siswa dapat meniru hal tersebut.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan Ibu Suwarni, A.Ma dengan cara berulang-ulang saat berada di sekolah dan saat kegiatan pembelajaran. Terlihat jelas saat peneliti melakukan pengamatan siswa sedang menghafal bacaan sholat, doa sebelum belajar, membaca surat pendek, doa untuk orang yang sedang sakit, doa setelah belajar, doa untuk kedua orang tua, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha. Pembiasaan ini dapat diikuti oleh siswa setiap harinya dengan baik. Oleh karena itu, metode pembiasaan ini dilakukan yang bertujuan agar siswa dapat terbiasa untuk berdoa senantiasa mengingat Allah SWT. dimana dan kapan pun ketika berada.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suwarni, A.Ma bahwa apabila siswa mengucapkan dan melakukan setiap hari dengan pengulangan atau terbiasa maka siswa tersebut akan dapat mudah mengingat dan menerapkannya.

c. Nasehat

Metode nasehat yang dilakukan oleh Ibu Suwarni, A.Ma ini telah diterapkan di sekolah termasuk untuk kelas IV. Dalam pengamatan peneliti, Ibu Suwarni, A.Ma memberi nasehat yang berupa dorongan dan semangat untuk siswa agar menjadi lebih baik. Saat siswa yang berbicara tidak sopan lalu diberi nasehat agar berbicara yang sopan, siswa yang tidak berpakaian rapi maka diberi nasehat untuk merapikan seragamnya, siswa yang tidak mengerjakan PR yang awalnya diberi toleransi dan pertemuan selanjutnya harus mengerjakan PR di rumah dan tidak mengulanginya kembali. Dalam metode ini diterapkan kepada siswa agar menjadi lebih baik lagi, akan tetapi masih saja terdapat siswa yang mengulangi kembali di kemudian hari.

Dari pengamatan tersebut, sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Suwarni, A.Ma bahwa metode nasehat ini perlu diterapkan agar siswa tidak melakukan perbuatan yang buruk terus menerus dan agar dapat mengetahui kesalahan yang telah dilakukan dengan tidak mengulanginya kembali.

d. Hukuman

Metode yang terakhir apabila nasehat tidak dapat diterima oleh siswa dalam artian terdapat siswa yang masih melanggar tata tertib atau peraturan maka jalan yang terakhir yaitu diberi hukuman. Terlihat jelas dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang terlambat dan tidak mengerjakan PR di rumah hukuman yang Ibu Suwarni, A.Ma beri untuk siswa yaitu

menghafal surat pendek, menghafal doa kedua orang tua di depan kelas. Hukumun yang diterapkan tersebut tidak memberatkan siswa. Akan tetapi, agar siswa lebih hafal lagi doa untuk kedua orang tua dan kemudian mendoakannya setiap hari.

Dari pengamatan peneliti sesuai dengan wawancara bersama Ibu Suwarni, A.Ma bahwa metode ini diterapkan apabila siswa yang melanggar peraturan maka akan diberi hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan untuk siswa tidak memberatkan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak

Dalam membina akhlak siswa tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya:

a. Faktor pendukung

1) Kesadaran dalam diri siswa

Faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak yaitu kesadaran dalam diri siswa, dalam hal ini apabila kesadaran siswa tumbuh dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Paito, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya hal yang menjadi pendukung ini ada dalam kesadaran diri siswa, apabila siswa mendengar suara adzan maka dia langsung pergi ke mushola untuk melaksanakan sholat.”

2) Teknik pembelajaran

Faktor pendukung yang kedua adalah teknik pembelajaran di dalam kelas. yang mana teknik pembelajaran ini juga sangat penting untuk diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar agar tidak bosan dan akhlak siswa dapat terlihat ketika pembelajaran tersebut berlangsung.

Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan bapak Paito, S.Pd yang mengatakan:

“Dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja maka siswa akan menjadi tidak bosan dan menggunakan metode yang menyenangkan.”

3) Sarana dan prasarana memadai

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang bisa dibilang cukup lengkap untuk memfasilitasi kegiatan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah yaitu terdapat mushola.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Suwarni, A.Ma sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengatakan:

“Sarana dan prasarana di sekolah terdapat mushola, maka sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari selalu aktif dilaksanakan siswa. Di mushola sudah tersedia etalase yang terdapat mukena, sarung, sajadah, tikar, Al-Qur'an, Juz'amma, Iqra', tempat wudhu untuk perempuan dan laki-laki.”

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya jam mata pelajaran agama

Mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk siswa yang tidak hanya guru pendidikan agama Islam

menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga memberi nasehat, motivasi, memberi contoh kepada siswa berbasis keagamaan agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, jam mata pelajaran agama Islam hanya sedikit karena satu minggu hanya 2 jam untuk setiap kelas.

Hal itu sesuai dengan wawancara dengan Ibu Suwarni, A.Ma yang mengatakan:

“Jam pelajaran PAI sedikit dan hanya 2 jam saja satu minggu setiap kelas, jadi kurang karena tidak hanya materi saja yang disampaikan tetapi juga nasehat yang baik dan juga praktek misalnya sholat dhuha, BTA (Baca Tulis Al-Qur’an).”

2) Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting ketika siswa berada di rumah. Apabila semua berjalan dengan baik, maka membina akhlak siswa adanya hubungan kerja sama antara orang tua dan guru ketika di sekolah dengan pengawasan dan nasehat yang ketat.

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Suwarni, A.Ma yang mengatakan:

“Yang menjadi penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu dari orang tuanya, karena orang tuanya tidak perhatian kepada anak dan siswa bersama neneknya di rumah. Jadi, kurang kasih sayang dari orang tuanya.”

3) Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi

Zaman sekarang ini semakin berkembang pesat terutama ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang digunakan di

kalangan muda sampai dengan tua pun juga dapat mengakses. Dalam mengakses teknologi informasi yaitu handphone sangat banyak diakses oleh siswa yang dipergunakan untuk mengakses hal yang tidak baik yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Paito, S.Pd:

“Sekarang ini siswa lebih pintar dalam menggunakan HP, apabila disuruh belajar menjadi malas. Kebanyakan siswa menggunakan HP untuk main game *online*, mengakses internet atau melihat YouTube dan Tiktok.”

4) Lingkungan siswa yang kurang kondusif

Lingkungan siswa yang dimaksud yaitu lingkungan rumah, apabila bergaul dengan teman sebaya yang melakukan kebaikan maka akan mengikuti kebaikannya. Begitu juga dengan sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Paito, S.Pd:

“Lingkungan rumah ini tergantung dengan siapa siswa bergaul, apabila bergaul dengan orang yang tidak baik maka akan mudah untuk terpengaruh.”

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Suwarni, A.Ma:

“Lingkungan rumah siswa juga dapat mempengaruhi pergaulan siswa dan kemudian siswa mempraktekkannya di sekolahan dengan perbuatan yang tidak baik misalnya setelah melihat atraksi reog di lingkungannya.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sudah berperan aktif. Hal ini terlihat dari peran guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Suwarni, A.Ma adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam mendidik siswa dengan cara melaksanakan sholat tepat waktu, menampilkan perilaku yang baik, tutur kata yang baik dan sopan. Selain itu juga di dalam kelas saat pembelajaran mengucapkan salam, membaca surat Al-Fatihah lalu berdoa sebelum belajar, membaca surat pendek, berdoa untuk kedua orang tua, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah bangun tidur. Guru pendidikan agama Islam mendidik siswa dengan tujuan agar dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru pendidikan agama Islam melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menyampaikan materi

pelajaran agama Islam dengan sabar. Selain itu juga bertanya dan mendekati siswa yang kurang faham mengenai materi yang dibahas, dan kemudian dijelaskan kembali agar siswa tersebut dapat memahami materi yang telah disampaikan. Selain pembelajaran dilakukan di dalam kelas juga di mushola dengan menyampaikan materi tentang sholat dan kemudian mempraktekannya dengan gerakan dan bacaan yang disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan siswa dalam sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

c. Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru pendidikan agama Islam dalam membimbing pembelajaran pendidikan agama Islam ini apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi maka akan membimbing dengan cara dijelaskan kembali tentang materi yang akan didiskusikan siswa agar lebih faham. Selain itu, juga melakukan penilaian kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari. Penilaian dilakukan tidak hanya dilihat dari pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan siswa.

d. Sebagai Pelatih

Sebagai pelatih, guru pendidikan agama Islam melatih siswa dari praktek wudhu, kemudian bacaan sholat dan gerakannya. Guru pendidikan agama Islam melatih dengan sabar dengan tujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik dan

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

e. Sebagai Penasehat

Sebagai penasehat, guru pendidikan agama Islam yang memberi dorongan untuk rajin belajar, semangat dalam menuntut ilmu dengan ikhlas, mengikuti TPA di rumah dan mengerjakan PR. Selain itu, memberi nasehat untuk berbicara dengan guru maupun temannya dengan sopan.

f. Sebagai Pembaharu (inovator)

Sebagai pembaharu (inovator), guru pendidikan agama Islam harus telah menggunakan LCD sebagai media pembelajaran untuk menampilkan video yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agama Islam.

g. Sebagai Teladan dan Model

Sebagai teladan dan model, guru pendidikan agama Islam memberi contoh kepada siswa untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan datang di sekolah tepat waktu. Hal tersebut agar menjadi teladan dan model untuk siswa dan guru yang lain.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa

a. Faktor pendukung

- 1) Kesadaran dalam diri siswa
- 2) Teknik pembelajaran
- 3) Sarana dan prasarana memadai

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya jam mata pelajaran agama
- 2) Kurangnya perhatian orang tua
- 3) Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi
- 4) Lingkungan siswa yang kurang kondusif

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian terhadap peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah agar tetap mempertahankan dan mendukung kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam,

Kepada guru pendidikan agama Islam tetap semangat dan selalu sabar dalam membina akhlak siswa di sekolah.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa perlu ditingkatkan lagi dalam kegiatan pembinaan akhlak di sekolah maupun di rumah agar kedepannya menjadi generasi penerus yang sholeh dan sholehah.

4. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua agar membina akhlak dengan baik, memperhatikan belajar anaknya dan pergaulan sehari-hari di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Leon Andretti, dkk. 2021. *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Cirebon: Insania.
- Aditya, F. R. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: ALFABETA.
- Agustami, E. 2019. Keadilan Dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Taushiah FAI-UISU, Vol. 9 No. 2 Juli-Desemembr, 8-9*.
- Ahmad Muhtar Sri Rama Alfajar. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IV di SD Negeri Kaloran Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah. IAIN Surakarta. Surakarta.
- Albi, S. J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arif, M. 2013. Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad. *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam Vol. 2, No. 2 Desember, 346*.
- Arifin, M. A. 2020. *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. Klaten: Lakeisha.
- Aslamiyah Siti Suwaibatuk, dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islami*. Lamongan: Nawa Litera.
- Aziz, A. 2018. *Membangun Karakter dengan Al-Qur'an*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Basri Hasan, dkk. 2017. Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan

- Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Jurnal Edu Religia: Vol. 1, no. 4 September-Desember*, 648.
- Daud M, dkk. 2015. Ilmu Pengetahuan Dari John Locke Ke Al-Attas. *Jurnal Pencerahan Vol. 9, No. 1 Maret*, 12-22.
- Eka, S. B. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Surakarta: Guepedia.
- Endra, F. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Firmansyah, M. I. 2019. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17, No.2*, 84.
- Fitria. 2020. *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Pekanbaru: Guepedia.
- Habibah, S. 2015. Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *JURNAL PESONA DASAR Vol. 1, No. 4 Oktober*, 73-87.
- Hasnawati. 2020. Akhlak Kepada Lingkungan. *JURNAL PENDAIS Vol. 2 No, 2 Desember*, 206-209.
- Huda, N. 2013. Konsepsi Iman Menurut Al-Baidawi Dalam Tafsir Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil. *Jurnal Analisa, Vol. 20, No.01, Juni*, 66-68.
- Husaini. 2021. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. CV. Pusdikra Mitra jaya: Medan.
- Husni, M. 2016. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Sumatera Barat: ISI PADANG PANJANG PRESS.

- Ismail, M. I. 2020. *EVALUASI PEMBELAJARAN: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Izzan, S. 2015. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. Bandung: Humaniora.
- Jannah, M. 2019. Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol.3, No. 2*, 137-164.
- Kadri, M. R. 2021. *Hukuman Dalam Mendidik Perspektif Hadis*. Riau: Tahta Media Group.
- Khaidir, dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kuen, F. A. (2019). PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI TERHADAP HUBUNGAN MASYARAKAT KECAMATAN TAMALATE KELURAHAN MANGASA KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Paranata Edu*, 39-47.
- Ladamay, M. A. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Jurnal Tamaddun Vol. 21, No.1* , 67-76.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.

- Manan, S. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 15, No. 1*, 50.
- Majid, A. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Masdin. 2013. Fenomena Bullying Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 2 Juli-Desember*, 75.
- Mislinawati, D. 2018. Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampenerut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 3, No. 2*, 35.
- Muhajir. 2015. Jasmani Manusia Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan. *Jurnal Qathruna Vol. 2, No 2 Juli-Desember*, 90-103.
- Nanang Kurnia. 2018. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo". Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam.Fakultas Agama Islam.Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Nashihin, H. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Nurhasan. 2018. Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan Al-Fattah Malang). *Jurnal Al-Makrifat Vol.3, No. 1 April*, 99-100.

- Ovi, A. H. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah.
- Qurun, K. A. 2021. *Asma Allah Rohman-Rohim Dan Filsafat Akhlak*. Tanggamus: Guepedia.
- Rahman, N. 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam*. Pekanbaru: Guepedia.
- Rizal Mz, S. 2018. Akhlak Islami Dalam Perspektif Ulama Salaf. *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam Vol. 07, No. 1 April*, 90-95.
- Rochmah, E. Y. 2016. Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar. *Al-Murabi Vol. 3, No. 1 Juli* , 36-38.
- Rohmah, S. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Rosna Leli Harahap. 2018. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Swasta Al-Ulum Medan”. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universtas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusydi, A. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Safithry, E. A. 2018. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH.
- Saichon, M. 2017. Makna Takwa Dan Urgensitasnya Dalam Al-Qur'an. *Jurnal usrah Vol. 3, No. 1, Juni*, 44-45.
- Sanusi, H. P. 2013. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.11, No.2*, 144.
- Sarinah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Setyanto, N. A. 2017. *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Suheri, A. 2018. Wujud Keadilan Dalam Masyarakat Di Tinjau Dari Perspektif Hukum Nasional. *Jurnal Morality, Vol. 4, No. 1*, 65-66.
- Supradi, B. 2020. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Padang: Guepedia.
- Sutisna, A. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Susanto, A. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Depok: Prenada Media.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa	a. Observasi Guru PAI di Dalam kelas IV
2.	Pembinaan Akhlak Siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen	a. Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di Lingkungan Sekolah

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai subyek penelitian, Kepala Sekolah SD N Mojokerto 1 dan tiga siswa kelas IV sebagai informan penelitian.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD N Mojokerto 1, kedawung, Sragen. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SD N Mojokerto 1?
- b. Sudah berapa lama ibu mengajar di SD N Mojokerto 1?
- c. Apa saja yang ibu lakukan sebagai guru PAI dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa?
- d. Apa saja metode yang ibu gunakan dalam pembinaan akhlak siswa?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?
- f. Menurut ibu, kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa?
- g. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam pembinaan akhlak siswa?
- h. Apa solusi yang ibu berikan dalam menumbuhkan akhlak yang baik pada siswa?

- i. Menurut ibu, apakah siswa di sekolah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?

2. Kepala SD N Mojokerto 1

- a. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala SD N Mojokerto 1?
- b. Apa Visi, Misi dan Tujuan SD N Mojokerto 1?
- c. Di SD N Mojokerto 1 menggunakan kurikulum apa pak?
- d. Apa saja akhlak yang ditanamkan dalam membina akhlak siswa pak?
- e. Apa fasilitas yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
- f. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pak?
- g. Apakah terdapat kesulitan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa?
- h. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa pak?
- i. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam pembinaan akhlak siswa pak?
- j. Apakah semua guru di SD N Mojokerto 1 berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa pak?
- k. Apakah bapak melakukan evaluasi atau penilaian kepada guru dalam membina akhlak agar terlaksana dengan baik?

3. Siswa Kelas IV

- a. Apakah yang adik ketahui mengenai akhlak?

- b. Apa yang adik ketahui tentang akhlak yang baik?
- c. Apakah ibu guru PAI datang di sekolah tepat waktu dik?
- d. Apakah ibu guru PAI pernah memberi contoh tentang akhlak yang baik itu seperti apa?
- e. Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam sehari-hari?
- f. Apakah ibu guru PAI pernah memberi motivasi?
- g. Apa di sekolah terdapat tata tertib?
- h. Tata tertib apa saja yang adik ketahui?
- i. Apakah ibu guru PAI memberi nasehat apabila terdapat temanmu yang melanggar tata tertib?
- j. Selain ibu guru PAI, apakah ada guru yang lain memberi motivasi, nasehat mengenai akhlak?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto tempat penelitian di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen
2. Foto sarana dan prasarana SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen
3. Foto kegiatan pembinaan akhlak siswa di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen
4. Foto Ekstrakurikuler SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen
5. Foto wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas IV SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen
6. Foto guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV

LAMPIRAN 2

FIELD NOTE

A. Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan

Akhlak Siswa di Kelas IV

Nama Informan : Suwarni, A.Ma

Hari/Tgl : Selasa, 19 Juli 2022

Lokasi : SD N Mojokerto 1 (Ruang kelas IV)

Waktu : 07.15 - 09.00 WIB

Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
Bel berbunyi, ibu Suwarni masuk dengan tepat waktu dengan berpakaian rapi dan sopan serta membawa buku sebagai media pembelajaran di dalam kelas IV. Beliau masuk dengan mengucapkan salam. Kemudian menanya siapa yang tidak masuk dan menanya kabar serta siswa yang tidak masuk serta siapa yang melaksanakan sholat subuh.	Masuk kelas Berpakaian rapi dan sopan Masuk mengucapkan salam Siswa memberi salam	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ibu Suwarni merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat peduli dalam membina akhlak siswa. Beliau memberi contoh yang baik kepada siswa seperti berpakaian sopan dan rapi, mengucapkan salam, doa sebelum dan sesudah belajar,

<p>Kemudian siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan dari ibu Suwarni.</p> <p>Ibu Suwarni bersama siswa membaca doa sebelum belajar, membaca surat pendek, doa untuk kedua orang tua, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah bangun tidur.</p> <p>Kemudian ibu Suwarni mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah.</p> <p>Di tengah berlangsungnya pembelajaran terdapat siswa yang ramai dengan temannya setelah itu ibu Suwarni meminta siswa tersebut untuk maju di depan kelas membaca surat</p>	<p>Membaca doa sebelum belajar, surat pendek, doa untuk kedua orang tua, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah bangun tidur.</p> <p>Sholat dhuha</p> <p>Pembelajaran berlangsung</p> <p>Memberi nasehat</p>	<p>membaca surat pendek, doa untuk kedua orang tua, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah bangun tidur, sholat dhuha, berjabat tangan.</p> <p>Selain memberi contoh juga memberi nasehat serta motivasi kepada siswa. Apabila terdapat siswa yang ramai dengan teman lain maka diberi hukuman di depan kelas menghafal surat pendek misalnya pada materi pembelajaran yang sedang dibahas dan kemudian menghubungkan materi tersebut dengan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan</p>
---	--	---

<p>Al-Falaq, karena pada saat itu materi pembelajaran membahas surat Al-Falaq. Kemudian siswa tersebut diberi nasehat oleh ibu Suwarni.</p> <p>Kemudian Ibu Suwarni memberi kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dibahas dan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar.</p> <p>Setelah itu, ibu Suwarni memberi tugas untuk menulis surat Al-Falaq beserta dengan artinya dan kemudian dihafalkan di rumah.</p> <p>Setelah pembelajaran selesai, ibu Suwarni menutup pembelajaran diakhiri dengan hamdalah kemudian doa setelah belajar bersama dengan</p>	<p>Menyimpulkan pembelajaran</p> <p>Memberi motivasi</p> <p>Memberi Tugas</p> <p>Menutup pembelajaran</p> <p>Berdoa setelah belajar</p> <p>Mengucap salam</p> <p>Berjabat tangan</p> <p>Meninggalkan kelas IV</p>	<p>sekolah maupun lingkungan rumah.</p>
--	---	---

<p>siswa.</p> <p>Ibu Suwarni mengucapkan salam dan kemudian meninggalkan kelas IV.</p> <p>Setelah itu, siswa menjawab salam dengan berjabat tangan kepada ibu Suwarni.</p>		
--	--	--

B. Observasi Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa

Hari/Tgl : Rabu, 11 Juli 2022

Lokasi : SD N Mojokerto 1

Waktu : 07.15 - 12.00 WIB

Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
<p>Pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah MPLS) terdapat materi tentang tata krama yang disampaikan bapak kepala sekolah dan guru. Pada saat materi akan disampaikan siswa duduk di halaman depan kelas dari kelas I-VI. Materi tata krama yang disampaikan</p>	<p>Tata krama</p> <p>Contoh tata krama</p> <p>Berbicara sopan</p> <p>Berpakaian rapi</p>	<p>Dari hasil observasi, bapak kepala sekolah beserta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru kelas ikut serta dalam pembinaan akhlak. Yang awalnya materi tata krama disampaikan kepada siswa kelas I-VI.</p>

<p>meliputi dalam berbicara yang sopan, berpakaian rapi, menghormati dan menghargai orang tua serta guru, berjabat tangan dengan ibu guru, mengucapkan salam, meminta tolong, meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh orang lain, membuang sampah pada tempatnya. Pada dasarnya tata karma yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, siswa diharapkan melaksanakan tata krama tersebut di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Dan pada keesokan harinya, siswa mempraktekannya seperti bertemu ibu guru</p>	<p>Menghormati dan menghargai orang tua dan guru</p> <p>Berjabat tangan</p> <p>Mengucapkan salam</p> <p>Meminta tolong</p> <p>Meminta maaf</p> <p>Berterima kasih</p> <p>Membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>Hal tersebut termasuk dalam pembinaan akhlak seperti berbicara sopan, berpakaian rapi, menghormati dan menghargai orang tua dan guru, berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, meminta tolong, meminta maaf, berterima kasih, membuang sampah pada tempatnya, membaca doa sebelum dan setelah belajar, melaksanakan sholat dhuha, Baca Tulis Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah. Pembinaan akhlak tersebut diterapkan agar siswa memiliki akhlak yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan</p>
---	---	--

<p>dengan memberi salam dan berjabat tangan, mengucapkan salam ketika masuk ruang kantor atau guru. Ketika bel masuk berbunyi pukul 07.15, siswa baris terlebih dahulu karena ada pengecekan kuku. Setelah masuk kelas, siswa membaca doa belajar dan surat pendek. Disaat sebelum bel istirahat bunyi, siswa melaksanakan sholat dhuha dan kegiatan adanya Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Siang harinya, sebelum bel pulang berbunyi pada pukul 12.00 untuk kelas atas yaitu III-VI wajib untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Setelah sholat, masuk kelas dan berkemas untuk pulang</p>	<p>Membaca doa sebelum belajar dan surat pendek</p> <p>Melaksanakan tata krama</p> <p>Berjabat tangan dengan guru</p> <p>Mengucapkan salam</p> <p>Sholat dhuha</p> <p>Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)</p> <p>Sholat dhuhur berjamaah</p>	<p>sekolah maupun lingkungan rumah.</p>
--	---	---

dengan membaca doa setelah belajar.	Membaca doa sesudah belajar	
--	--------------------------------	--

LAMPIRAN 3

FIELD NOTE

Kode : 01

Hari/Tgl : Kamis, 21 Juli 2022

Nama Informan : Suwarni, A.Ma

Lokasi : Ruang Guru SD N Mojokerto 1

Waktu : 09.30 - Selesai

Wawancara ini peneliti lakukan dengan ibu Suwarni, A.Ma. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah konfirmasi dan disepakati hari sebelumnya. Bertepatan pada hari Kamis setelah ibu Suwarni mengajar kelas 2 dan saat itu sedang istirahat pertama. Maka peneliti menggunakan waktu tersebut untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum, ibu mohon maaf mengganggu waktunya saya ingin mewawancari ibu mengenai skripsi saya bu.”

Ibu Suwarni : “ Wa’alaikumussalam, tidak apa-apa mbak santai saja. Silahkan mbak insyaallah saya jawab.”

Peneliti : “ Baik bu, Bagaimana sejarah berdirinya SD N Mojokerto 1?”

Ibu Suwarni : “ SD ini berdiri tahun 1962, yang dahulu itu SD inpres (Intruksi Presiden) dan SD ini ada penjaga sekolah yaitu Pak Kidi (Sukidiyanto) diberi rumah untuk menjaga dan merawat SD ini.

Berubah nama menjadi SD N Mojokerto karena lokasinya di tengah perdesaaan Mojokerto. SD N Mojokerto ini sebagai pusatnya perkumpulan bapak ibu guru. SD Mojokerto dibagi menjadi empat yaitu SD N Mojokerto 1, 2, 3, 4. Begitu mbak karena saya sudah lama disini jadi setahu saya ya itu.“

Peneliti : “ Sudah berapa lama ibu mengajar di SD N Mojokerto 1?”

Ibu Suwarni : “ Saya disini dari tahun 1986 mbak jadi sudah 36 tahun di SD ini. Tahun 1984 saya di SD Kedawung 1“

Peneliti : “ Apa saja yang ibu lakukan sebagai guru PAI dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa?”

Ibu Suwarni : “ Ya seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak ibu guru, mengucapkan salam, menyapa guru, mengetuk pintu apabila memasuki ruangan kantor, sebelum masuk kelas itu biasanya siswa baris di depan kelas, siswa itu harus menjaga kebersihan di lingkungan sekolah tidak membuang sampah sembarangan, selain itu membaca doa sebelum belajar, berdoa untuk kedua orang tua, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah bangun tidur dan pulang membaca doa setelah belajar, kegiatan sholat dhuha, ngaji iqra, juz'ama maupun Al-Qur'an dan sholat dhuhur berjamaah. Itu mbak.“

Peneliti : “ Apa saja metode yang ibu gunakan dalam pembinaan akhlak siswa?”

Ibu Suwarni : “ Yang ibu lakukan setiap hari itu ya berjabat tangan dengan guru yang lain kemudian siswa mengikuti, masuk kelas atau ruangan mengucapkan salam, sebelum pembelajaran dimulai membaca doa sebelum belajar dan surat pendek. Apabila ada siswa yang tidak ikut berdoa maka dipanggil dan harus berdoa sendiri. Kemudian setelah mau pulang siswa harus berdoa setelah belajar. Itu mbak, Alhamdulillah siswa dapat menerapkannya dengan baik. Selain itu juga ada pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.”

Peneliti : “ Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?”

Ibu Suwarni : “ Sarana dan prasarana di sekolah terdapat mushola, maka sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari selalu aktif dilaksanakan siswa. Di mushola sudah tersedia etalase yang terdapat mukena, sarung, sajadah, tikar, Al-Qur'an, Juz'amma, Iqra', tempat wudhu untuk perempuan dan laki-laki. Saya yang setiap hari harus mendatangi tiap kelas untuk sholat dhuhur berjamaah karena jika semua kelas jadi satu mushola tidak muat. Faktor penghambatnya itu jam pelajaran PAI sedikit dan hanya 2 jam saja satu minggu setiap kelas jadi kurang karena tidak hanya materi saja yang disampaikan tetapi juga nasehat yang baik dan juga praktek misalnya sholat dhuha, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Yang menjadi penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu dari orang tua nya juga mbak karena orang tuanya tidak perhatian kepada anak dan siswa tinggal bersama neneknya di rumah. Jadi,

kurang kasih sayang dari orang tuanya dan main HP ketika di rumah tidak dibatasi karena sekolah berhenti selama pandemi dan pembelajaran dilakukan secara *online*. Lingkungan rumah siswa juga dapat mempengaruhi pergaulan siswa dan kemudian siswa mempraktekkannya di sekolahan dengan perbuatan yang tidak baik misalnya setelah melihat atraksi reog di lingkungannya.“

Peneliti : “ Menurut ibu, kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa? “

Ibu Suwarni : “ Ada siswa yang suka mencuri baik itu di rumah maupun di sekolah. Kejadian tersebut telah diketahui oleh semua guru. Bahkan nasehat dari bapak ibu guru selalu diberikan untuk siswa tersebut tetapi masih saja mengulangi. Terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan PR, berkata kotor atau tidak baik saat istirahat dan akan pulang sekolah, terdapat juga siswa yang mengganggu temannya saat akan sholat dhuhur berjamaah yang sudah wudhu.“

Peneliti : “ Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam pembinaan akhlak siswa?”

Ibu Suwarni : “ Menurut ibu, cara mengatasi kesulitan itu guru kelas juga harus dapat bertanggung jawab terhadap siswa nya yang berbuat tidak baik di sekolah. Siswa yang sering tidak mengerjakan PR diberi hukuman menulis surat dan hafalan surat pendek dan mengerjakan double atau dua kali lipat pekerjaan tersebut. Untuk siswa yang

mengganggu temannya ketika wudhu setelah itu diberi nasehat setelah sholat dhuhur berjamaah.“

Peneliti : “ Apa solusi yang ibu berikan dalam menumbuhkan akhlak yang baik pada siswa?”

Ibu Suwarni : “ Solusi yang ibu berikan yaitu dengan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa seperti akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, sesama manusia, lingkungan. Akhlak tersebut yang diharapkan siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya mbak. Meskipun banyak tantangan maka kewajiban kita sebagai guru untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik.“

Peneliti : “ Menurut ibu, apakah siswa di sekolah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?”

Ibu Suwarni : “ Alhamdulillah sudah mbak, karena terlihat sehari-hari di sekolah akhlak siswa menjadi lebih baik.“

Peneliti : “ Alhamdulillah, terima kasih ibu Suwarni telah bersedia untuk saya wawancarai.“

Ibu Suwarni : “ Sama-sama mbak”

Peneliti : “ Baik ibu”

FIELD NOTE

Kode : 02

Hari/Tgl : Rabu, 20 Juli 2022

Nama Informan : Paito, S.Pd

Lokasi : Ruang Kantor Kepala SD N Mojokerto 1

Waktu : 08.30 - Selesai

Wawancara ini peneliti lakukan dengan bapak Kepala SD N Mojokerto 1 yaitu bapak Paito, S.Pd. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah konfirmasi dan disepakati hari sebelumnya. Bertepatan pada hari Rabu bapak Paito, S.Pd tidak ada agenda maupun acara maka peneliti menggunakan waktu tersebut untuk melakukan wawancara.

Peneliti : " Assalamu'alaikum Bapak Paito, mohon maaf mengganggu waktunya. Sebelumnya saya mohon izin meminta waktu bapak untuk wawancara terkait dengan skripsi saya dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa."

Bapak Paito : " Wa'alaikumussalam. Monggo mbak Shandra. Pertanyaan apa saja yang ingin ditanyakan akan saya jawab."

Peneliti : " Baik Bapak."

Bapak Paito : " Monggo mbak Shandra bisa dimulai."

- Peneliti : “ Sudah berapa lama bapak menjadi kepala SD N Mojokerto 1?”
- Bapak Paito : “ Saya di SD N Mojokerto 1 mulai dari tahun 2020 mbak, jadi sudah 2 tahun disini. Saya juga mengampu di SD N Karangpelem 1 mbak.”
- Peneliti : “ Apa Visi, Misi dan Tujuan SD N Mojokerto 1 pak?”
- Bapak Paito : “ Visi nya yaitu mewujudkan tunas bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, jujur dan tanggung jawab. Misi nya yaitu diantaranya seperti memberikan bekal dasar bagi peserta didik menjadi generasi yang seimbang sikap spiritualnya sehingga bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta tetap berbudaya, memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu sehingga menumbuhkan semangat berprestasi dalam berakademik, memberikan bekal keterampilan yang prima sehingga siap mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sedangkan untuk tujuannya terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.”
- Peneliti : “ Di SD N Mojokerto 1 menggunakan kurikulum apa pak?.
- Bapak Paito : “ ,Menggunakan kurikulum 2013 mbak Shandra.
- Peneliti : “ Apa saja akhlak yang ditanamkan dalam membina akhlak siswa pak?”

Bapak Paito : “ Akhlak yang ditanamkan dalam membina akhlak siswa itu kemarin pada saat MPLS awalnya siswa diberi materi mengenai tentang tata krama misalnya seperti berjabat tangan kepada bapak ibu guru, mengucapkan salam, meminta tolong, meminta maaf, mengucapkan terimakasih, berbicara yang sopan dengan orang tua atau guru, berpakaian rapi dan sopan, menghormati bapak ibu guru dan orang tua, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu kegiatan sholat dhuha, Baca Tulis Al-Qur’an dan sholat dhuhur berjamaah mulai aktif kembali untuk dilakukan oleh siswa. Pembinaan akhlak dilakukan tidak hanya di sekolah saja, tetapi siswa harus menerapkannya di rumah.“

Peneliti : “ Apa fasilitas yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa?”

Bapak Paito : “ Fasilitas yang mendukung itu mushola SD N Mojokerto 1, karena mushola tersebut yang setiap hari digunakan untuk siswa sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa sebelum pulang ke rumah. Di mushola ada mukena, sarung, sajadah, tikar, Al-Qur’an, Juz’amma, Iqra’, tempat wudhu perempuan dan laki-laki.“

Peneliti : “ Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pak?”

Bapak Paito : “ Yang menjadi pendukung itu di sekolah ada mushola mbak. Jadi dapat digunakan oleh siswa setiap hari melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Sebenarnya hal yang menjadi pendukung ini ada dalam kesadaran diri siswa, apabila siswa mendengar suara adzan maka dia langsung pergi ke mushola untuk melaksanakan sholat. Selain itu dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja maka siswa akan menjadi tidak bosan dan menggunakan metode yang menyenangkan. Faktor penghambatnya itu kurangnya perhatian dari orang tua siswa saat di rumah mbak, seperti halnya ada PR dari ibu guru banyak siswa yang tidak mengerjakan PR karena kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tuanya. Sekarang ini siswa lebih pintar dalam menggunakan HP, Hal tersebut menjadi penghambat apabila disuruh belajar menjadi malas. Kebanyakan siswa menggunakan HP untuk main game *online*, mengakses internet atau melihat YouTube dan Tiktok. Kemudian di lingkungan rumah juga berpengaruh dalam pembinaan akhlak. Lingkungan rumah ini tergantung dengan siapa siswa bergaul, apabila bergaul dengan orang yang tidak baik maka akan mudah untuk terpengaruh.“

Peneliti : “ Apakah terdapat kesulitan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa?”

Bapak Paito : “ Ada mbak Shandra. “

Peneliti : “ Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa pak?”

Bapak Paito : “ Kesulitannya misalnya anak SD sini itu kebanyakan sudah mengenal reog mbak, karena sudah menjadi tradisi di Desa Mojokerto ini pasti setiap tahun ada reog. Jadi siswa tahu karena sering melihat dan hal yang tidak baik dibawa di sekolahan kemudian dipraktekkan dengan temannya misalnya perang sama temannya. Karena pernah ditemui siswa tidak masuk karena lebih mengutamakan reog. Dan ada juga siswa yang membuang sampah setelah jajan dibuang di ban pot bunga yang berada di depan kelas padahal sudah disediakan tempat sampah. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan ada agenda perkemahan, untuk itu perlu pengawasan dan pembinaan yang ketat dari kami untuk membina akhlak siswa. Terdapat juga siswa yang mau dalam arti mencuri. Semoga tidak terjadi ketika perkemahan nanti.“

Peneliti : “ Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam pembinaan akhlak siswa pak?”

Bapak Paito : “ Cara mengatasi kesulitannya yaitu wali kelas dan guru mata pelajaran harus membentengi dan bersikap tegas kepada siswa, apabila telah diberi nasehat bahkan hukuman masih sama saja dan tidak ada perubahan maka siswa dapat dipanggil untuk menghadap saya akan beri pengarahan yang mendalam. Dan

seberat apapun pelanggarannya tidak ada kekerasan yang diberikan kepada siswa.“

Peneliti : “ Apakah semua guru di SD N Mojokerto 1 sudah berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa pak?”

Bapak Paito : “ Sudah mbak Shandra, tidak hanya guru mapel Pendidikan Agama Islam saja tetapi guru kelas juga berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa. Guru kelas sangat penting karena harus membentengi dan bersikap tegas kepada siswa, apabila siswa yang telah diberi nasehat bahkan hukuman masih sama saja tidak ada perubahan maka siswa tersebut perlu untuk di panggil ke ruang kepala sekolah untuk diberi pengarahan yang mendalam terkait pelanggaran yang dilakukan. Di SD sini tidak ada kekerasan sama sekali apabila terdapat siswa yang melakukan seberat apapun pelanggaran atau tata tertib yang ada di sekolah. Sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai guru untuk tetap sabar ketika membina akhlak siswa itu agar jadi baik mbak. “

Peneliti : “ Apakah bapak melakukan evaluasi atau penilaian kepada guru dalam membina akhlak agar terlaksana dengan baik?”

Bapak Paito : “ Iya mbak, kami melakukan evaluasi dengan adanya rapat koordinasi, rapat diadakan sebelum atau sesudah pembelajaran di mulai. Dan setiap guru kelas atau guru mapel menceritakan permasalahan atau perilaku siswa ketika berada di dalam kelas saat pembelajaran atau di luar kelas. Sehingga menjadi mudah

untuk saya memberikan saran agar kita sebagai guru harus menjadi teladan yang baik dan bertanggung jawab. Untuk itu, guru mapel maupun kelas harus tetap sabar dan mengawasi siswanya ketika di sekolah untuk memiliki akhlak yang baik.“

Peneliti : “ Baik bapak, terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk mewawancari bapak terkait dengan skripsi saya.”

Bapak Paito : “ Sama-sama mbak Shandra, semoga lancar dan sukses. “

Peneliti : Aamiin, Terima kasih pak. “

FIELD NOTE

Kode : 03

Hari/Tgl : Selasa, 19 Juli 2022

Nama Informan : Dimas

Lokasi : Ruang Kelas IV

Waktu : 09.00 - Selesai

Wawancara ini peneliti lakukan dengan Dimas. Dimas adalah siswa kelas IV. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah konfirmasi dan disepakati oleh wali kelas atau guru kelas IV. Bertepatan pada hari Selasa dan saat itu sedang istirahat pertama. Maka peneliti menggunakan waktu tersebut untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum, dek Dimas bagaimana kabarnya? “

Dimas : “ Wa’alaikumussalam, sehat kak.“

Peneliti : “ Perkenalkan saya Shandra Artha Lyan Mahasiswi yang kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta mau mewawancarai adik. Kakak beri pertanyaan ya nanti adik yang jawab.”

Dimas : “ Iya kak.”

Peneliti : “ Apakah yang adik ketahui mengenai akhlak?”

Dimas : “ Akhlak itu perbuatan manusia kak.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI datang di sekolah tepat waktu dik?”

Dimas : “ Iya kak, bu Warni datang pagi-pagi sekali tidak pernah terlambat.”

Peneliti : “ Apa yang adik ketahui tentang akhlak yang baik?”

Dimas : “ Itu kak perbuatan yang baik seperti sholat dhuhur disini.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI pernah memberi contoh tentang akhlak yang baik itu seperti apa?”

Dimas : “ Iya kak, Bu Warni memberi contoh untuk berdoa sebelum belajar, selalu mendoakan dan tidak membentak kedua orang tua, menolong sesama teman, meminjam bolpoin harus bilang.”

Peneliti : “ Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam sehari-hari?”

Dimas : ” Pernah kak setiap pelajaran saya selalu membaca doa sebelum belajar, doa untuk orang tua dan sholat lima waktu.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI pernah memberi motivasi?”

Dimas : “ Pernah kak, kita disuruh rajin belajar agar pintar dan tetap menuntut ilmu kak. Kalau yang malas belajar nanti tidak akan menjadi orang pintar kak.”

Peneliti : “ Apa di sekolah terdapat tata tertib?”

Dimas : “ Ada kak.”

Peneliti : “ Tata tertib apa saja yang adik ketahui?”

Dimas : “ Berpakaian rapi, berbicara yang sopan dengan orang tua dan guru, membuang sampah di tempatnya, tidak boleh datang di sekolah terlambat.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI memberi nasehat apabila terdapat temanmu yang melanggar tata tertib?”

Dimas : “ Iya kak, saat berbicara tidak sopan bu Warni selalu memberi nasehat untuk berbicara yang sopan dan nanti kalau masih melanggar diberi hukuman hafalan surat pendek kak.”

Peneliti : “ Selain ibu guru PAI, apakah ada guru yang lain memberi motivasi, nasehat mengenai akhlak?”

Dimas : “ Ada kak, ibu Erna wali kelas empat, ibu Asih dan bapak Paito.”

Peneliti : “ Terima Kasih ya dek sudah menjawab pertanyaan dari saya.”

Dimas : “ Sama-sama kak.”

FIELD NOTE

Kode : 04

Hari/Tgl : Selasa, 19 Juli 2022

Nama Informan : Berlian

Lokasi : Ruang Kelas IV

Waktu : 10.00 - Selesai

Wawancara ini peneliti lakukan dengan Berlian. Berlian adalah siswa kelas IV. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah konfirmasi dan disepakati oleh Berlian. Bertepatan pada hari Selasa dan saat itu sedang istirahat kedua. Maka peneliti menggunakan waktu tersebut untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum, dek Berlian bagaimana kabarnya? “

Berlian : “ Wa’alaikumussalam, Alhamdulillah baik.“

Peneliti : “ Perkenalkan saya mbak Shandra Artha Lyan Mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta mau mewawancarai adik Berlian. Kakak beri pertanyaan nanti Berlian yang jawab ya.”

Berlian : “ Siap kak.”

Peneliti : “ Apakah yang adik ketahui mengenai akhlak?”

Berlian : “ Akhlak itu norma, tata karma, perbuatan dan perkataan kak.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI datang di sekolah tepat waktu dik?”

- Berlian : “ Iya kak, bu guru datang di sekolah tidak pernah terlambat diantar anaknya karena tidak bisa naik sepeda sendiri kak.”
- Peneliti : “ Apa yang adik ketahui tentang akhlak yang baik?”
- Berlian : “ Perilaku yang baik itu dikerjakan dan menjauhi larangan Allah SWT.”
- Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI pernah memberi contoh tentang akhlak yang baik itu seperti apa?”
- Berlian : “ Iya kak, Bu guru memberi contoh salaman dengan guru, mengucapkan salam, doa untuk kedua orang tua, doa sebelum belajar, doa sesudah belajar, kalau yang tidak ikut TPA disuruh ikut TPA di rumah kak ikut sama temannya.”
- Peneliti : “ Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam sehari-hari?”
- Berlian : ” Sering kak,saya membaca doa sebelum belajar, surat pendek, doa untuk orang tua dan sholat lima waktu, sholat dhuha di mushola, salaman, mengucap salam, sholat dhuhur berjamaah habis istirahat kedua.”
- Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI pernah memberi motivasi?”
- Berlian : “ Pernah kak, harus rajin untuk belajar di rumah maupun di sekolah, mengerjakan PR harus di rumah kalau tidak ada PR nanti

tidak belajar. Jadi bu guru selalu memberi PR untuk belajar di rumah kak.”

Peneliti : “ Apa di sekolah terdapat tata tertib?”

Berlian : “ Ada.”

Peneliti : “ Tata tertib apa saja yang adik ketahui?”

Berlian : “ Masuk sekolah jam 07.15 tidak boleh terlambat, Berpakaian rapi, berbicara yang sopan dengan orang tua dan guru, membuang sampah di tempat sampah.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI memberi nasehat apabila terdapat temanmu yang melanggar tata tertib?”

Berlian : “ Iya kak, kalau pakaiannya tidak rapi biasanya diberi nasehat .”

Peneliti : “ Selain ibu guru PAI, apakah ada guru yang lain memberi motivasi, nasehat mengenai akhlak?”

Berlian : “ Ada kak, bapak kepala sekolah, ibu Sintia, ibu Lestari, ibu Puput, ibu Tatik.”

Peneliti : “ Terima Kasih ya dek sudah menjawab pertanyaan dari saya.”

Berlian : “ Iya sama-sama kak.”

FIELD NOTE

Kode : 05

Hari/Tgl : Selasa, 19 Juli 2022

Nama Informan : Dara

Lokasi : Ruang Kelas IV

Waktu : 11.00 - Selesai

Wawancara ini peneliti lakukan dengan Dara. Dara adalah siswa kelas IV. Sebelum peneliti melakukan wawancara. Bertepatan pada hari Selasa dan saat itu akan persiapan siswa untuk sholat dhuhur di mushola. Maka peneliti menggunakan waktu tersebut untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum, dek Dara bagaimana kabarnya? “

Dara : “ Wa’alaikumussalam, baik.“

Peneliti : “ Perkenalkan saya mbak Shandra Artha Lyan Mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta mau mewawancarai adik Dara. Nanti dek Dara yang menjawab pertanyaan dari kakak ya.”

Dara : “ oh yang di Solo itu ya kak?.”

Peneliti : “ Iya dek. Apakah yang adik ketahui mengenai akhlak?”

Dara : “emm, akhlak itu tingkah laku kita kak.”

Peneliti : “ Apa yang adik ketahui tentang akhlak yang baik?”

Dara : “ Akhlak yang baik itu tingkah lakunya kita yang baik tidak mengerjakan yang buruk kak.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI datang di sekolah tepat waktu dik?”

Dara : “ Iya kak, Bu Warni tidak pernah terlambat, kalau saya baru datang dan membeli bolpoin di koperasi Bu Warni sudah ada di kantor kak.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI pernah memberi contoh tentang akhlak yang baik itu seperti apa?”

Dara : “ Iya kak, Bu Warni memberi contoh sholat dhuha 2 rakaat, bacaan sholat wajib, sholat dhuhur berjamaah, salaman kalau bertemu bapak ibu guru, mengucapkan salam, jujur ketika ditanya mengerjakan PR atau nggak kak.”

Peneliti : “ Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam sehari-hari?”

Dara : ” Selalu kak, karena bu saya salaman dengan bu guru saat sudah datang di sekolah, berbicara yang sopan, mengucapkan salam masuk kantor, sholat tidak bolong-bolong, ngaji tiap sore.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI pernah memberi motivasi?”

Dara : “ Pernah, ibu guru memberi semangat untuk tetap belajar di rumah dan sekolah.”

Peneliti : “ Apa di sekolah terdapat tata tertib?”

Dara : “ Iya ada kak.”

Peneliti : “ Tata tertib apa saja yang adik ketahui?”

Dara : “ Tidak boleh datang terlambat, ikut upacara dengan tidak ramai sendiri, kalau tidak piket di denda, menjaga kebersihan.”

Peneliti : “ Apakah ibu guru PAI memberi nasehat apabila terdapat temanmu yang melanggar tata tertib?”

Dara : “Kalau melanggar tata tertib tidak mengerjakan tugas atau PR di rumah, diberi nasehat yang baik untuk tidak mengulanginya lagi.”

Peneliti : “ Selain ibu guru PAI, apakah ada guru yang lain memberi motivasi, nasehat mengenai akhlak?”

Dara : “ Ada kak, Pak Paito, Bu Asih, Bu Tatik.”

Peneliti : “ Terima Kasih ya dek sudah menjawab pertanyaan dari saya.”

Dara : “Baik kak.”

LAMPIRAN 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Mojokerto 1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Materi Pokok	: Mari Belajar Surah Al-Falaq
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membaca surah *al-Falaq* dengan *tartil*.
2. Menulis kalimat-kalimat dalam *al-Falaq*.
3. Menunjukkan hafalan surah *al-Falaq*.
4. Mengetahui makna yang terkandung dalam surah *al Falaq*

B. METODE/MEDIA/SUMBER BELAJAR

1. Metode : Ceramah, diskusi
2. Media : LCD
3. Sumber belajar : LKS PAI&BP

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar, berdoa untuk kedua orang tua, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah tidur, membaca surat pendek. *Religius*
- b. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. *Communication* Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberi motivasi bagaimana kelebihan orang yang membaca al-Quran.
- b. Peserta didik diminta membaca surah *al-Falaq* bersama-sama dengan guru. **Literasi**
- c. Peserta didik mengamati penggalan surah *al-Falaq* dan membacanya hingga mahir. **Mandiri**
- d. Guru terus memberikan motivasi, agar peserta didik semangat menghafal surat pendek.
- e. Guru meminta peserta didik mencermati gambar dan mengajukan pertanyaan “Siapa di antara kalian yang bisa menulis satu ayat surah *al-Falaq*? Jika ada, mintalah ia menuliskan di papan tulis sebagai motivasi bagi teman-temannya. **Integritas**
- f. Setiap akhir pembelajaran, setiap kompetensi (membaca, menghafal, menulis) Guru selalu memberikan penguatan, terutama bagi peserta didik yang tergolong lambat. Jangan lupa, senantiasa memberikan motivasi belajar.
- g. Guru memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk menghafal surah Al-Falaq

3. Kegiatan Penutup

- a. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- b. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- c. Melakukan penilaian hasil belajar
- d. Membaca doa sesudah belajar dengan dan doa kafaratul majelis benar (disiplin)

D. PENILAIAN

- 1. Penilaian Sikap :** Observasi selama kegiatan berlangsung
- 2. Penilaian Pengetahuan :** LKS PAI&BP Peserta didik
- 3. Penilaian Keterampilan :** Menghafal surat Al-Falaq

Mengetahui,
Kepala SD N Mojokerto 1

Sragen, 26 Juli 2022
Guru PAI

PAITO, S.Pd.

NIP. 19720605 200003 1 007

SUWARNI, A.Ma.

NIP. 19620708 198405 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Mojokerto 1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Materi Pokok	: Aku Anak Shalih
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bersikap santun dan menghargai teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE/MEDIA/SUMBER BELAJAR

1. Metode : Ceramah, diskusi
2. Media : LCD
3. Sumber belajar : LKS PAI&BP

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, berdoa sebelum tidur, berdoa sesudah bangun tidur, berdoa untuk kedua orang tua, membaca surat pendek. *Religius*
- b. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. *Communication* Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna dan contoh jujur, dan mengapa disayang Allah. *Religius*

- b. Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna dan contoh amanah, dan mengapa harus amanah. *Communication*
 - c. Sebelum masuk pada inti pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna dan contoh hormat dan patuh kepada orang tua dan mengapa harus hormat dan patuh kepada orang tua. *Communication*
 - d. Kerja kelompok, peserta didik membaca dan mendiskusikan contoh cara mengormati dan mematuhi guru. Kemudian mempresentasikannya di depan kelas *Gotong Royong*
 - e. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: Dari contoh yang kalian kemukakan, “Apakah ada hal yang sulit untuk dilaksanakan? Kemukakan dengan jujur! *Communication*
 - f. Menjajaki jenis, ragam, dan tingkat kesadaran nilai-nilai yang ada dalam diri peserta didik melalui berbagai indikator; *Creativity and Innovation* meluruskan nilai yang kurang baik/wajar dan menangkai masuknya nilai negatif/ naif; *Creativity and Innovation*
3. **Kegiatan Penutup**
- a. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
 - b. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
 - c. Melakukan penilaian hasil belajar
 - d. Memberi pekerjaan rumah untuk peserta didik
 - e. Membaca doa sesudah belajar dengan benar dan doa penutup majelis (disiplin)

D. PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung
2. **Penilaian Pengetahuan** : LKS PAI&BP peserta didik
3. **Penilaian Keterampilan** : Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala SD N Mojokerto 1

Sragen, 02 Agustus 2022
Guru PAI

PAITO, S.Pd.

NIP. 19720605 200003 1 007

SUWARNI, A.Ma.

NIP. 19620708 198405 2 006

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

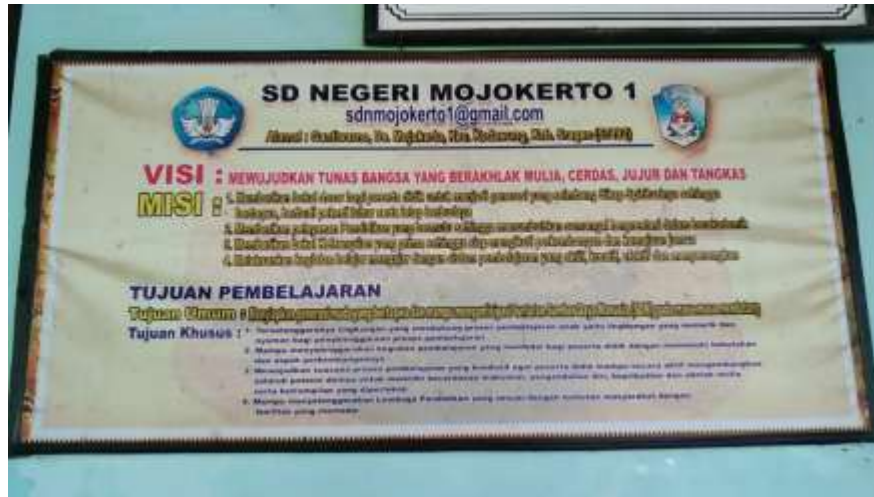
1. Foto lokasi SD N Mojokerto 1



Halaman SD N Mojokerto 1



Upacara setiap hari Senin



Visi, Misi dan Tujuan SD N Mojokerto 1



Tata Tertib SD N Mojokerto 1

2. Foto Sarana dan Prasarana SD N Mojokerto 1



Mushola SD N Mojokerto 1



Al-Qur'an dan mukena



Tempat wudhu



Kamar Mandi



Halaman kelas 1- 4



Halaman kelas 5 dan 6



Ruang Guru



Ruang Kantor

3. Foto Kegiatan Pembinaan Akhlak SD N Mojokerto 1



BTA di Mushola



Sholat dhuhur berjamaah



Sholat dhuha



Pengecekan kuku dan berjabat tangan



Baris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas



Siswa kelas IV tidak mengerjakan PR PAI menghafal surat Al-Falaq

4. Foto Kegiatan Ekstrakurikuler SD N Mojokerto 1



Ekstrakurikuler Pramuka



Ekstrakurikuler Pramuka



Ekstrakurikuler tari Gambyong



Ekstrakurikuler tari Jaranan

5. Foto Wawancara



Wawancara dengan Bapak Paito, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Suwarni, A.Ma



Wawancara dengan Ibu Suwarni, A.Ma



Wawancara dengan Dimas siswa kelas IV



Wawancara dengan Dara siswa kelas IV



Wawancara dengan Berlian siswa kelas IV

6. Foto di Kelas IV



Observasi di kelas IV dengan Ibu Suwarni, A.Ma



Observasi di kelas IV saat pembelajaran